

**PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP
PERSEPSI PENYALAHGUNAAN ASET (Studi Empiris
Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Provinsi Sumatera Utara)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



OLEH :

NAMA : KARIN AUDINA SUHERMAN
NPM : 2105170009
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : KARIN AUDINA SUHERMAN
NPM : 2105170009
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP PERSEPSI PENYALAHGUNAAN ASET (STUDI EMPIRIS PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Irfan, S.E., M.M.)

Penguji II

(Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Prof. Dr. Andanuri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : KARIN AUDINA SUHERMAN
N.P.M : 2105170009
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP PERSEPSI PENYALAHGUNAAN ASET (STUDI EMPIRIS PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 25 Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Karin Audina Suherman
NPM : 2105170009
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset
(Studi Empiris pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah diteliti dan Rumusan Masalah	8/12/25	[Signature]
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah dengan teori dan Artikel dan kerangka konseptual	10/12/25	[Signature]
Bab 3	- Populasi dan sampel jelaskan metode yg digunakan dan Teknik Analisis data gunakan plus	5/1/25	[Signature]
Bab 4	- Deskripsi data perbaikan dan Pembahasan	23/1/25	[Signature]
Bab 5	- Kesimpulan dan saran dan Abstrak dibuat	24/1/25	[Signature]
Daftar Pustaka	- Gunakan Menkelang		[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Bilang Meja Hijau	25/3/25	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulijah Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Karin Audina Suherman

NPM : 2105170009

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Persepsi Penyalagunaan Aset (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara)**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan


Karin Audina Suherman

**PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP
PERSEPSI PENYALAHGUNAAN ASET (Studi Empiris Pada
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Provinsi Sumatera Utara)**

ABSTRAK

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567, Medan 20238
Email : karin.audina04@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh elemen fraud hexagon terhadap persepsi penyalahgunaan aset. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Dimana jumlah Sampel sebanyak 70 orang. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mulai Desember 2024 sampai April 2025. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian ini menggunakan metode angket dengan penyebaran kuesioner kepada setiap pegawai sebagai pengumpulan datanya. Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah total sampling jenuh. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS Versi 4.1.1.1. Variabel independen yang digunakan adalah Stimulus¹, Capability², Opportunity³, Rationalization⁴, Ego⁵, dan Collusion⁶. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Stimulus (koefisien 0.499, t-statistik 3.078, p-value 0.002), Rationalization (koefisien 0.365, t-statistik 2.388, p-value 0.017) dan Collusion (koefisien 0.319, t-statistik 2.025, p-value 0.043) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset. Nilai outer loading di atas 0,7 mengkonfirmasi validitas model pengukuran. Sedangkan variabel Capability, Opportunity, dan Ego tidak berpengaruh terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

Kata Kunci : Fraud Hexagon, Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, Ego, Collusion dan Persepsi Penyalahgunaan Aset.

**THE EFFECT OF FRAUD HEXAGON ELEMENT ON THE
PERCEPTION OF ASSET MISSAPPROPRIATION**
*(Empirical Study At The Office Of The Financial and Development
Supervisory Agency (BPKP) Of The North Sumatra Province)*

ABSTRACT

Faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567, Medan 20238
Email : karin.audina04@gmail.com

This study aims to test and analyze The Effect of Fraud Hexagon Elements on The Perception of Asset Missappropriation. This research was conducted at The Office of The Financial and Development Supervisory Agency of The North Sumatra Province. Where the number of samples were 70 people. The time used by researchers in conducting this research is from December 2024 to April 2025. This research is quantitative with an associative approach, this research uses a questionnaire method by distributing questionnaires to each civil servant employees as data collection. This research uses saturated total sampling technique. The data analysis technique is descriptive statistics. In this study using SmartPLS Version 4.1.1.1 software. The independent variables used are Stimulus¹, Capability², Opportunity³, Rationalization⁴, Ego⁵, and Collusion⁶. The results of this study indicate that Stimulus (coefficient 0.499, t-statistic 3.078, p-value 0.002), Rationalization (coefficient 0.365, t-statistic 2.388, p-value 0.017) and Collusion (coefficient 0.319, t-statistic 2.025, p-value 0.043) have a significant effect on Perceptions of Asset Missappropriation. The outer loading value above 0.7 confirms the validity of the measurement model. Meanwhile, the variables of Capability, Opportunity, and Ego have no effect on the Perception of Asset Missappropriation.

Keywords : *Fraud Hexagon, Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, Ego, Collusion, Perception of Asset Missappropriat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat lulus untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas akhir ini diajukan dengan judul “**Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara)**”.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan tugas akhir ini akan menjadi tugas yang sulit. Namun, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan terstruktur dan terencana tentunya berkat doa, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah tersayang **Suherman** dan Ibunda tercinta **Agustina Sulfitri**, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, bimbingan, dan doa kepada Penulis. Dan tak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., M.M., CMA.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M. Si.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M. Si.,** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M. Si.,** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M. Si, Ak., CA., CPA.,** Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Henny Zurika Lubis, S.E., M. Si.,** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan bimbingan dan telah meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. **Bapak dan Ibu Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis** serta seluruh staff pegawai FEB atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Seluruh keluarga beserta saudara saudari** tersayang yang senantiasa telah merawat dan membesarkan saya sedari kecil hingga dewasa, memberikan doa, kasih sayang dan perhatian disetiap harinya.
10. **Kepada sahabat seperjuangan** yang telah bersama-sama berjuang menempuh program Sarjana Akuntansi, khususnya Aisyah Lubis, Juliana Siska, Nurfadillah, Regyna Aqasha, Alni Mizarni dan Syagitha.

11. **Dan diri saya sendiri, Karin Audina Suherman.** Terima kasih!, karena telah mampu menjadi diri yang tangguh serta mengokohkan semangat daya juang. Semoga langkahmu terus menuju kemenangan dan ku pastikan diri ini akan bahagia setelahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kemajuan penulis dimasa mendatang. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 01 April 2025

Penulis



Karin Audina Suherman
NPM.2105170009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Teori Kecurangan (Fraud)	13
2.1.3 Penyalahgunaan Aset	16
2.1.3.1. Indikator Penyalahgunaan Aset.....	16
2.1.3.2. Penyalahgunaan Aset Tunai.....	17

2.1.3.3 Penyalahgunaan Aset Non Tunai	17
2.1.4 Teori Fraud Triangle.....	18
2.1.5 Teori Fraud Diamond	20
2.1.6 Teori Fraud Pentagon	20
2.1.7 Teori Fraud Hexagon.....	21
2.1.7.1 Stimulus (Tekanan)	22
2.1.7.1.1 Indikator Stimulus (Tekanan).....	22
2.1.7.2 Capability (Kemampuan)	23
2.1.7.2.1 Indikator Capability (Kemampuan)	23
2.1.7.3 Opportunity (Kesempatan)	23
2.1.7.3.1 Indikator Opportunity (Kesempatan).....	23
2.1.7.4 Rationalization (Pembenaran)	23
2.1.7.4.1 Indikator Rationalization (Pembenaran)	24
2.1.7.5 Ego (Arogansi)	24
2.1.7.5.1 Indikator Ego (Arogansi)	24
2.1.7.6 Collusion (Kolusi).....	24
2.1.7.6.1 Indikator Collusion (Kolusi)	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.3.1 Pengaruh Stimulus Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	26
2.3.2 Pengaruh Capability Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	27
2.3.3 Pengaruh Opportunity Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	27
2.3.4 Pengaruh Rationalization Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	28

2.3.5 Pengaruh Ego Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	28
2.3.6 Pengaruh Collusion Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	29
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Pengujian Instrumen Data.....	36
3.6.1 Uji Validitas	36
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2 Uji Hipotesis Data	41
3.7.2.1 Analisis SEMPLS (Structural Equation Modeling)	42
3.7.2.2 Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)	43
3.7.2.3 Evaluasi Inner Model (Model Struktual)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Deskripsi Data	46
4.1.1 Deskriptif Data Responden.....	46

4.1.2 Deskripsi Identitas Responden	47
4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian	50
4.2 Hasil Analisis Data.....	60
4.2.1 Analisis Outer Model	60
4.2.1.1 Convergent Validity	60
4.2.1.2 Discriminant Validity	64
4.2.1.3 Composite Validity.....	64
4.2.1.4 Cronbach's Alpha.....	65
4.2.2 Analisis Inner Model	66
4.2.3 Pengujian Hipotesis	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.3.1 Pengaruh Stimulus Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.....	70
4.3.2 Pengaruh Capability Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	71
4.3.3 Pengaruh Opportunity Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	72
4.3.4 Pengaruh Rationalization Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	74
4.3.5 Pengaruh Ego Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	75
4.3.6 Pengaruh Collusion Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset	76
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Survei Fraud Indonesia 2019.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 3.2 Pelaksanaan Waktu Penelitian	33
Tabel 3.3 Skala Interval	36
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas	37
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas	39
Tabel 3.6 Kategori Skala	41
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja.....	48
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang	49
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	49
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel <i>Stimulus</i> (Tekanan).....	50
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel <i>Capability</i> (Kemampuan).....	52
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel <i>Opportunity</i> (Kesempatan).....	53
Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel <i>Rationalization</i> (Pembenaran)....	54
Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel <i>Ego</i> (Arogansi)	55
Tabel 4.13 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel <i>Collusion</i> (Kolusi).....	57
Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor Distribusi Variabel Persepsi Penyalahgunaan Aset	58
Tabel 4.15 Convergent Validity Stimulus (Tekanan).....	61
Tabel 4.16 Convergent Validity Capability (Kemampuan)	61
Tabel 4.17 Convergent Validity Opportunity (Kesempatan)	61
Tabel 4.18 Convergent Validity Rationalization (Pembenaran)	62
Tabel 4.19 Convergent Validity Ego (Arogansi)	62

Tabel 4.20 Convergent Validity Collusion (Kolusi)	62
Tabel 4.21 Convergent Validity Persepsi Penyalahgunaan Aset	63
Tabel 4.22 Average Variance Excited (AVE).....	64
Tabel 4.23 Composite Reliability	65
Tabel 4.24 Cronbach's Alpha.....	65
Tabel 4.25 Inner Model	66
Tabel 4.26 Pengujian Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle, Cressey (1953)</i>	18
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond, Wolfe dan Hermanson (2004)</i>	20
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon, Crowe (2011)</i>	21
Gambar 2.4 <i>Fraud Hexagon, Vousinas (2019)</i>	22
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Konseptual	29
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	43
Gambar 4.1 Outer Loading.....	63
Gambar 4.2 Outer Bootstrapping.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner	83
Lampiran 2. Lembar Tabulasi Data Sampel.....	89
Lampiran 3. Outer Loading Sampel.....	93
Lampiran 4. Outer Loading - Matrix Sampel.....	94
Lampiran 5. Construct Reliability and Validity- Overview Sampel	95
Lampiran 6. Tabulasi Data Kuesioner 70.....	95
Lampiran 8. Outer Loading – Kuesioner	103
Lampiran 8. Outer Loading – Matrix Kuesioner	104
Lampiran 9. R- Square – Overview Kuesioner.....	105
Lampiran 10. Construct Reliability and Validity- Overview Sampel	105
Lampiran 11. Bootstrapping Results (Path Coefficients- Mean, STDEV, T-Values, P-Values)	105
Lampiran 12. Lembar Pengajuan Judul	106
Lampiran 13. Lembar Permohonan Izin Riset	107
Lampiran 14. Surat Izin Riset Biro	108
Lampiran 15. Surat Keterangan Pembimbing.....	109
Lampiran 16. Surat Balasan Izin Riset BPKP.....	110
Lampiran 17. Lembar Berita Acara Seminar	111
Lampiran 18. Lembar Pengesahan Proposal.....	112
Lampiran 19. Berita Acara Bimbingan Proposal	113
Lampiran 20. Surat Selesai Riset Biro	114
Lampiran 21. Surat Selesai Riset BPKP	115
Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejumlah kasus penyalahgunaan aset yang telah terjadi pada instansi pemerintahan melibatkan sejumlah pejabat pada berbagai tingkatan di pengawasan pusat maupun daerah. Dari sisi pelaku bisnis, pemerintahan dan masyarakat awam sekalipun telah memahami bahwa *fraud* (kecurangan) dapat merugikan keuangan Negara, perusahaan dan merusak sendi-sendi perekonomian masyarakat. Namun umumnya, pimpinan suatu instansi sering kali merasa bahwa organisasinya sudah termasuk dalam lingkungan yang terbebas dari risiko *fraud* dan penyalahgunaan aset.

Menurut hasil Survei Fraud Indonesia (2019) telah ditemukan sebanyak 239 kasus *fraud* di Indonesia dengan total kerugian Rp873.430.000.000 dengan rata-rata kerugian per kasus senilai Rp7.248.879.668 (38,5%) dengan jumlah kerugian \geq Rp1 Milyar dan durasi pengungkapan *fraud* yang terbanyak selama \leq 12 bulan melalui empat media pengungkapan yakni berdasarkan laporan (38,9%), Audit Internal (23,4%), Audit Eksternal (9,6%) dan lainnya (15,1%). Hal ini mencakup jenis - jenis fraud yang meliputi *asset missappropriation* (penyalahgunaan aset), *corruption* (korupsi) dan *fraudulent statement* (laporan keuangan menyimpang) sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Survei Fraud Indonesia 2019

No	Jenis Fraud	Total Kerugian	Persentase
1.	<i>Asset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset)	Rp257.250.000.000	20,9%
2.	<i>Corruption</i> (Korupsi)	Rp373.650.000.000	69,9%
3.	<i>Fraudulent Statement</i> (Laporan Keuangan Menyimpang)	Rp242.260.000.000	9,2%

Sumber: Survei Fraud Indonesia (2019)

Di tahun 2019, angka kasus penyalahgunaan aset menurun, namun tetap menjadi salah satu bentuk kecurangan yang paling merugikan. Berbanding balik dengan hasil survei fraud Indonesia pada tahun 2018, yang memperoleh hasil bahwa persentase *asset missappropriation* (penyalahgunaan aset) lebih tinggi yakni mencapai (89%) dari semua kecurangan, korupsi (38%) dan kecurangan laporan keuangan (10%). (ACFE, 2018)

Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016), *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Hal ini cenderung dilakukan seseorang apabila telah dipicu oleh berbagai hal yang bisa memperlancar tujuan dan memberikan efek keuntungan baginya. Berikut unsur yang melatarbelakangi *fraud*, meliputi: (1) adanya perbuatan yang melawan hukum, (2) dilakukan oleh pihak internal dan eksternal organisasi untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi atau kelompok, dan (3) bersifat langsung atau tidak langsung yang dapat menyebabkan kerugian kepada pihak lain. (Lubis.H.Z.et.,al.2020:86)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (2020)*, mengelompokkan fraud menjadi tiga jenis, yakni:

1. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)
2. *Fraudulent Statement* (Laporan Keuangan Menyimpang)
3. *Corruption* (Korupsi).

Jenis *fraud* yang paling mudah dideteksi yakni Penyalahgunaan Aset. Penyalahgunaan Aset mudah dideteksi karena bersifat *tangible* dan juga bisa diukur (*defined value*). Kecurangan jenis ini juga memiliki banyak model, dan dapat dilakukan oleh siapapun. Secara teoritis, penyalahgunaan aset merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai seperti pencurian aset ataupun menjadikan organisasi mengeluarkan uang untuk pembayaran barang atau jasa yang tidak seharusnya dibayarkan yang mengakibatkan kerugian finansial signifikan bagi perusahaan, organisasi dan instansi pemerintahan. (AU Section No. 316)

Penyalahgunaan aset terbagi dua jenis yaitu:

1. Penyalahgunaan Aset Tunai merupakan tindakan penyalahgunaan aset berupa kas dimana pelaku mengambil uang tunai atau cek yang seharusnya menjadi milik perusahaan. Adapun ciri-ciri pelaku yang biasa melakukan. Jenis ini sering kali dilakukan oleh karyawan yang memiliki akses langsung ke kas dan sulit dideteksi jika tidak ada pengendalian internal yang memadai. Berikut contoh dari penyalahgunaan aset tunai, meliputi:
 - Penggelapan kas (pelaku mengambil uang tunai dari *Petty Cash* perusahaan secara bertahap),
 - Menahan cek pembayaran kepada vendor dan menuangkannya untuk kepentingan pribadi, dan
 - *Lapping* (skema penipuan di mana penerimaan kas yang baru digunakan untuk menutupi kekurangan kas yang sebelumnya dicuri).

2. Penyalahgunaan Aset Non-Tunai merupakan penyalahgunaan aset yang bukan berupa uang tunai. Ini bisa berupa barang inventaris, peralatan bahkan penggunaan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Adapun ciri-ciri perilaku pelaku seperti memalsukan dokumen catatan keuangan untuk menyembunyikan jejak pencurian dan jenis ini lebih sulit dideteksi karena melibatkan aset fisik. Berikut contoh dari penyalahgunaan aset non tunai, meliputi: (1) menggunakan kendaraan perusahaan untuk keperluan pribadi, (2) mencuri peralatan perusahaan, dan (3) memalsukan faktur.

Secara praktis, permasalahan fenomena terkait penyalahgunaan aset yang dilatarbelakangi oleh teori segi enam elemen kecurangan (*fraud hexagon*) juga terlihat pada pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Terdapat tiga kasus yang melibatkan seorang mantan Auditor BPKP, eks Walikota Medan, dan pengawasan langsung oleh 22 Auditor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2016, terdakwa MY selaku eks mantan Auditor BPKP Sumatera Utara melakukan negosiasi antar pihak dan ikut serta menerima dana penyalahgunaan aset yakni melakukan pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional Bank Sumut senilai Rp18 Miliar yang bersumber dari RAKTA 2013 (Harahap, R.U., & Putri, S.A.A., 2018).

Di tahun 2019, tersangka TDE selaku eks Walikota Medan bersama dengan 8 saksi lainnya yang ada di BPKP Provinsi Sumatera Utara memberi dan menerima dana ilegal senilai Rp250 juta (Rp200 juta ditransfer secara *non-cash* dan sisanya Rp50 juta secara *cash*) diperuntukkan membayar kelebihan dana penyalahgunaan aset *non budget*

serta perjalanan dinas yang mengikutsertakan keluarga TDE ke Jepang dan melakukan suap proyek promosi jabatan di Kota Medan (Rakyatmerdeka.id).

Di tahun 2024, BPKP menurunkan 22 Auditor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara bertugas untuk melakukan monitoring tata kelola, mengawal akuntabilitas serta transparansi terkait penyalahgunaan dana kepada pemangku kepentingan PON ACEH-SUMUT 2024. Fraud (kecurangan) dapat dilihat dari banyaknya keluhan saat game time dan venue yang tidak memadai (Tempo).

Serangkaian fenomena kasus diatas menggambarkan berbagai modus penyalahgunaan aset, mulai dari menerima dana ilegal, pengadaan sewa menyewa mobil dinas hingga menggunakan uang Negara untuk perjalanan dinas dan suap. Fenomena ini menunjukkan perlunya pengawasan yang ketat terhadap penyalahgunaan aset Negara untuk mencegah terjadinya penyelewengan aset, tindak korupsi dan wewenang. Adapun faktor indikator yang melatarbelakangi fenomena diatas yang dipicu oleh elemen berikut: (1) *Stimulus* (Tekanan), (2) *Opportunity* (Kesempatan), (3) *Rationalization* (Rasionalisasi), (4) *Capability* (Kemampuan), (5) *Ego* (Arogansi) dan (6) *Collusion* (Kolusi).

Penyebab tindakan kecurangan yang dilakukan setiap individu didasarkan pada teori *Fraud Triangle* yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Teori ini menjelaskan adanya tiga faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan penyalahgunaan aset, yakni: (1) *Stimulus* (Tekanan) adalah motif kecurangan karena adanya masalah tekanan keuangan, (2) *Opportunity* (Kesempatan) adalah kesempatan karena adanya kelemahan atas kontrol yang ada, dan (3) *Rationalization* (Rasionalisasi) menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas

tindakannya, misalnya: bahwasanya tindakannya untuk membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dll.) dan perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut (Astuty & Hafsah; Adiko, 2019).

Seiring waktu perkembangan teori, *Fraud Triangle* berkembang menjadi *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan elemen faktor keempat yakni: (4) *Capability* (Kemampuan) adalah aspek pendukung yang dimiliki seseorang seperti posisi, kecerdasan, ego, stres, dan pemaksaan untuk melancarkan peluang terbuka jalannya fraud yang dilakukan. Crowe (2011) mencetuskan teori *Fraud Pentagon* yang dianggap memiliki skema kecurangan yang lebih dengan menambahkan faktor elemen kelima yakni: (5) *Ego* (Arogansi) adalah sikap angkuh yang dimiliki individu dan merasa dirinya superioritas (kepercayaan diri yang tinggi) untuk melakukan *fraud* demi kepentingan pribadi.

Georgious. L.Vousinas (2019) sebagai pencetus teori *fraud* terkini yakni *Fraud Hexagon* dan menambahkan elemen faktor keenam, yakni: (6) *Collusion* (Kolusi) adalah suatu kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih yang penuh tipu daya, dimana salah satu pihak melakukan tindakan melawan pihak lain untuk tujuan jahat dan menipu pihak ketiga atas hak-haknya.

Persepsi adalah cara seseorang memandang atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia guna memberikan arti bagi lingkungannya, sehingga apa yang diterima seseorang dapat berbeda dari realitas objektifnya atau kenyataan

sesungguhnya. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Kepercayaan masyarakat yang memburuk terhadap pemerintah menjadi penghalang yang signifikan sehingga menimbulkan persepsi publik yang buruk. Sebagai contoh, BPKP membutuhkan beberapa keahlian penting dari beberapa auditornya. Mereka harus memiliki keterampilan yang baik untuk membuat keputusan yang etis sehingga terlepas dari penyalahgunaan aset dan harus memiliki indikator moral yang berbeda karena moralitas mempengaruhi pengambilan keputusan lembaga tertentu (Rialdy et al., 2023)

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menegaskan peran BPKP sebagai auditor Presiden yang bertugas melakukan pengawasan intern akuntabilitas keuangan negara dan pembina penyelenggaraan. Peran strategis tersebut telah disikapi dengan melakukan reposisi dan revitalisasi repovi (Lakip BPKP, 2014 : 9).

BPKP Provinsi Sumatera Utara adalah perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang bertugas mengawasi pengelolaan keuangan dan pembangunan daerah, memberikan konsultasi manajemen risiko, memastikan akuntabilitas dan transparansi anggaran, serta membantu pemerintah daerah dalam merencanakan program pembangunan yang efektif. Selain melakukan audit dan evaluasi proyek, BPKP juga berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah pusat dan daerah, serta meningkatkan pemahaman aparaturnya tentang pengelolaan keuangan yang baik melalui pelatihan.

Pengelolaan keuangan diarahkan kepada pelaksanaan dan pengawasannya. Dalam pelaksanaannya setiap orang yang diberi tugas dalam pemerintahan tersebut harus bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan anggaran ini, dan dapat menjalankannya sesuai dengan aturan UU yang berlaku. Demikian pula dengan pengawasan, pengawasan pengelolaan keuangan pusat maupun daerah sebenarnya merupakan tanggungjawab bersama. Hal ini harus dilakukan karena dampak dari pengelolaan keuangan ini adalah kelangsungan hidup orang banyak atau masyarakat (Sinambela et al., 2018).

Dengan mendorong penerapan sistem akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran, BPKP berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pembangunan yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan kasus yang pernah terjadi, maka penelitian ini akan meneliti lebih lanjut kepada seluruh pegawai yang bertugas di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian akan ditinjau dari segi persepsi teori *fraud hexagon* pada objek penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan berjudul **“Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh informasi mengenai permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kasus penyalahgunaan aset pada tahun 2016, dilakukan oleh eks mantan Auditor BPKP yakni MY melakukan negosiasi antar pihak, menerima dana pengadaan sewa 294 unit mobil dinas operasional Bank Sumut senilai Rp18 M bersumber dari RAKTA 2013.
2. Adanya kasus penyalahgunaan aset pada tahun 2024, dilakukan oleh eks Wali Kota Medan TDE dan 8 saksi di BPKP Perwakilan SUMUT terkait suap proyek, promosi jabatan di Kota Medan dan memberikan dana ilegal Rp250 juta untuk membayar kelebihan dana perjalanan dinas keluarga TDE ke Jepang.
3. Adanya kasus penyalahgunaan aset pada tahun 2024, dilakukan oleh pemangku penyelenggara PON ACEH-SUMUT sehingga BPKP menurunkan 22 Auditor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara untuk monitoring tata kelola, dan transparansi terkait kecurangan yang dapat dilihat dari banyaknya keluhan saat *game time* dan *venue* yang tidak memadai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, maka batasan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memahami hubungan antara elemen *fraud hexagon* terhadap persepsi penyalahgunaan aset.
2. Membatasi ruang lingkup pada responden yang bekerja di BPKP Provinsi Sumatera Utara.
3. Mempertimbangkan faktor-faktor demografis yang mungkin mempengaruhi persepsi mereka.

4. Tidak membahas aspek lain dari penyalahgunaan aset di luar konteks *fraud hexagon*, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Stimulus* berpengaruh terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset?
2. Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset?
4. Apakah *Capability* berpengaruh terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset?
5. Apakah *Ego* berpengaruh terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset?
6. Apakah *Collusion* berpengaruh terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris berkaitan dengan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Stimulus* terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Opportunity* terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Rationalization* terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capability* terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Ego* terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Collusion* terhadap persepsi Penyalahgunaan Aset.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk menguji teori yang ada sebelumnya serta menjadi sebuah perkembangan teori yang akan digunakan di masa yang akan datang.
 - b. Bermanfaat menjadi sebuah referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul penelitian.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi sektor pemerintahan dan pihak manajemen institusi, penelitian ini menunjukkan pengaruh positif *fraud hexagon* terhadap penyalahgunaan aset sehingga upaya pemerintah dalam menurunkan tindak kecurangan antara lain adalah memperkuat integritas di berbagai lini jabatan dan aktivitas.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai seberapa luas skema kecurangan penyalahgunaan aset dapat terjadi berdasarkan persepsi studi empiris di BPKP Provinsi Sumatera Utara yang dilatarbelakangi oleh elemen *fraud hexagon*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindrajana (2005), teori keagenan ialah teori yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan masing-masing, sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Disebutkan pula bahwa kerangka hubungan prinsipal agen merupakan suatu pendekatan yang sangat penting untuk menganalisis komitmen-komitmen kebijakan publik.

Terkait dengan sifat mementingkan diri sendiri, hal ini terkait dengan apa dinyatakan oleh Eisenhardt (1989) dalam Lubis, H.Z (2020) bahwa tiga asumsi sifat manusia pada umumnya adalah mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk adverse*).

Akuntabilitas menjadi kewajiban pemangku amanah pengawasan bagi lembaga pemerintahan dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, serta mengungkapkan segala kegiatan yang menjadi tanggung jawab para pemangku terhadap pihak pemberi amanah (masyarakat) yang mempunyai hak meminta pertanggungjawaban tersebut. Teori keagenan beranggapan bahwa banyak terjadi *information asymmetry* antara pihak masyarakat dengan pihak agen (pemerintah) yang

memiliki informasi yang lebih lengkap dan akses langsung terhadap informasi. Ketidakseimbangan yang terdapat pada informasi dimiliki oleh pihak *principal* dan pihak *agent* terkait organisasi inilah disebut *information asymmetry*. *Information asymmetry* dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan yang bisa berujung terjadinya penyelewengan oleh pihak agen. Jika *information asymmetry* berkurang maka kemungkinan terjadinya penyelewengan juga dapat berkurang dan sebaliknya.

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) oleh karena *conflict of interest* menyebabkan agent menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka principal akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*). Gerbang menuju fraud akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*opportunity*).

2.1.2 Teori Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008), *fraud* dimaknai sebagai ketidakjujuran. Dalam terminologi awam, fraud lebih ditekankan pada aktivitas penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, *fraudulent statement*, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain. Fraud tidak sama dengan kesalahan atau ketidaksengajaan.

Contoh, jika seorang petugas bagian keuangan melakukan kesalahan dalam mencatat suatu transaksi pengeluaran/pembayaran maka yang berdampak pada kesalahan penyajian laporan buku kas. Belum tentu kesalahan tersebut dapat

dikategorikan sebagai *fraud* jika terjadi tanpa didasari niat dan tidak ada keuntungan yang diperoleh akibat terjadinya kesalahan. Tetapi jika pada situasi ini, kesalahan dalam mencatat dilakukan dengan sengaja dan ada tujuan khusus yang hendak dicapai misal untuk mempertinggi nilai pengeluaran, dengan harapan selisihnya bisa diambil untuk pribadi, maka perbuatan tersebut termasuk kedalam fraud.

Menurut SPA 240, IAPI (2013), *bahwa fraud* merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh suatu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Menurut Desviana (2020), adapun beberapa perilaku seseorang yang harus menjadi perhatian karena dapat menandakan adanya indikasi kecurangan yang dilakukan orang tersebut, yaitu:

- Perubahan perilaku secara signifikan, seperti: tidak seperti biasanya, gaya hidup mewah, mobil atau pakaian mahal;
- Gaya hidup di atas rata-rata;
- Sedang mengalami trauma emosional di rumah atau tempat kerja;
- Sedang dililit utang;
- Temuan audit atas kekeliruan (*error*) dianggap tidak material ketika ditemukan;
- Bekerja tenang, bekerja keras, bekerja melampaui jam kerja, sering bekerja sendiri.

Kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara : “(1) membangun struktur pengendalian intern yang baik; (2) mengefektifkan aktivitas

pengendalian; (3) meningkatkan kultur organisasi; (4) mengefektifkan fungsi internal audit.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen harus mengambil keputusan atau kebijakan khusus untuk mencegah terjadinya *fraud* di dalam perusahaan. Penting bagi perusahaan memiliki kebijakan *internal control system* untuk mengendalikan resiko *fraud* (M. Fahmi, M. Ridho 2019).

Fraud diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Asset Missaprrpiation* (Penyalahgunaan Aset) merupakan tindakan yang mudah terdeteksi. Tindakan kecurangan ini dilakukan dengan cara mencuri ataupun menyalahgunakan sumber daya yang dimiliki organisasi. Hal ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu penyalahgunaan kas tunai dan penyalahgunaan non-kas.
2. *Corruption* (Korupsi) adalah tindakan yang memanfaatkan kekuasaan dan kewenangan yang melekat kedudukan atau jabatan pelaku yang bertentangan dengan aturan atau melawan hukum dan tidak bertujuan untuk kepentingan perusahaan melainkan kepentingan dan keuntungan si pelaku.
3. *Fraudulent Financial Statement* (Laporan Keuangan Menyimpang) adalah tindakan yang dilakukan untuk menutupi keadaan keuangan yang riil dengan dilakukannya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat pendapatan fiktif, mencatat pendapatan atau beban dalam periode yang tidak tepat, menyembunyikan kewajiban maupun beban, menghilangkan informasi atau dengan sengaja memberikan informasi yang salah, dan/atau memberikan penilaian aset dengan tidak tepat.

2.1.3 Penyalahgunaan Aset

Menurut ACFE, Penyalahgunaan Aset merupakan suatu kondisi dimana seorang karyawan melakukan pencurian dan pengambilan secara tidak sah berupa sumber daya oleh pemberi kerja. Penyalahgunaan aset merupakan jenis kecurangan yang dilakukan dengan pengambilan aset perusahaan secara ilegal dan sifatnya dapat dihitung (*tangible*) sehingga fraud jenis ini sangat mudah dideteksi.

2.1.3.1 Indikator Penyalahgunaan Aset

Adapun indikator penyalahgunaan aset menurut Suryandari (2021) adalah sebagai berikut, diukur dengan 9 indikator, yakni:

1. Biaya dicatat lebih besar,
2. Bukti transaksi tanpa otorisasi,
3. Penggelembungan biaya,
4. Ketidaksesuaian anggaran belanja,
5. Penggunaan kuitansi kosong,
6. Pembelian tidak sesuai spesifikasi,
7. Transaksi ganda,
8. Pengeluaran tanpa dokumen, dan
9. Penggunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.

Penyalahgunaan aset terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu: penyelewengan aset tunai dan penyelewengan aset non tunai.

2.1.3.2 Penyalahgunaan Aset Tunai

Menurut Farlina (2021), Penyalahgunaan aset tunai adalah suatu tindakan penyalahgunaan atau penggelapan uang tunai atau aset kas lainnya yang seharusnya dikelola oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau lembaga. Penyimpangan atas aset perusahaan secara tunai dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Skimming* adalah tindakan pencurian yang dilakukan sebelum uang fisik atau kas masuk ke perusahaan. Cara ini juga dikenal sebagai *lapping*. Praktik gali dan tutup lubang saat penagihan hutang merupakan salah satu contoh dari *skimming*.
- b. *Larceny* merupakan salah satu tindak pencurian yang dilakukan ketika kas sudah masuk ke perusahaan. *Cash on hand* merupakan salah satu contoh dari *larceny*, yang diindikasikan dengan tidak adanya pernyataan tentang adanya perbedaan kas yang terjadi dan *from the deposit* yaitu diindikasikan dengan slip deposit yang diganti atau diselewengkan.

2.1.3.3 Penyalahgunaan Aset Non Tunai

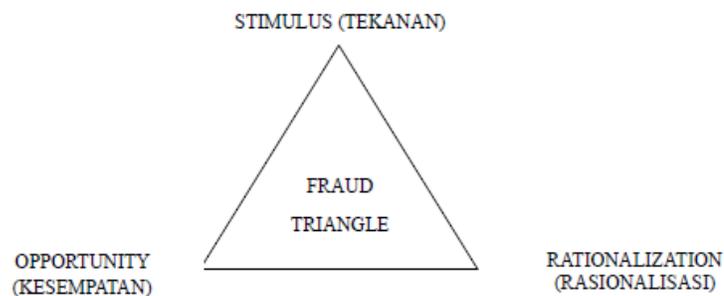
Menurut Wardhani (2021), Penyalahgunaan aset tunai adalah tindakan penyalahgunaan aset perusahaan yang bukan berupa uang tunai. Sederhananya, ini adalah pencurian atau penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi tanpa izin. Aset non-tunai yang sering menjadi sasaran penyalahgunaan ini bisa berupa persediaan barang, peralatan, hingga informasi rahasia perusahaan yang menyebabkan kerugian finansial bagi instansi pemerintahan, daerah, organisasi maupun perusahaan.

Penyimpangan atas aset perusahaan secara non tunai dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Fraudulent Disbursements* merupakan siasat yang dilakukan pelaku kecurangan agar perusahaan mengeluarkan kas secara meleset. *Billing schemes*, *payroll schemes*, *expense reimbursement schemes*, *check tampering* dan *register disbursements schemes* merupakan kategori *fraudulent disbursements*.
- b. *Non cash larceny and misuse* adalah tindakan penyelewengan non-tunai yang melibatkan skema di mana karyawan mencuri atau menyalahgunakan aset non-tunai di organisasi, seperti persediaan atau peralatan, untuk keuntungan diri mereka sendiri.

2.1.4 Teori Fraud Triangle

Fraud triangle merupakan sebuah gagasan teori segitiga kecurangan yang dikemukakan oleh Donald Cressey (1953). Adapun elemen yang disajikan pada teori *fraud triangle* diantaranya meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).



Gambar 2.1 Fraud Triangle, Cressey (1953)

Tekanan (*Stimulus*) memiliki beberapa definisi, salah satunya pada saat seseorang merasa ditekan atau saat seseorang berada dalam kesulitan. Faktor tekanan ialah suatu dorongan yang dirasakan pada seseorang untuk melakukan tindakan

kecurangan atau *fraud* yang diakibatkan adanya kompleksitas tugas. Auditor sering bergulat dengan tugas-tugas yang kompleks dan saling berhubungan, dengan persepsi kesulitan tugas yang berbeda-beda di antara individu (Hanum,Z,et al.,2024).

Kesempatan (*Opportunity*) adalah saat di mana seseorang berada pada keadaan yang memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak ada yang mengetahui dan mendeteksi tindakan yang dilakukan tersebut. Kesempatan dapat datang di saat pengendalian dan kontrol yang dimiliki organisasi lemah sehingga mudah bagi para pelaku tindakan kecurangan untuk melancarkan aksi secara leluasa karena situasi dan kondisi yang mendukung. Kesempatan dapat menjadi sarana pendukung yang dapat membukakan gerbang tindakan kecurangan dapat dilakukan.

Rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan perilaku penipuan dan pembenaran sikap. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pegawai kurang memiliki integritas pribadi, atau adanya penalaran moral lainnya. Rasionalisasi dapat melibatkan siapa saja yang percaya bahwa pelaku penipuan mampu menipu dan tidak tertangkap, bahkan jika tertangkap, sesuatu yang serius tidak akan terjadi padanya. Pelaku tindakan kecurangan sering mencari pembenaran dari tindakan yang dilakukan agar orang lain dapat mewajarkan tindakan mereka dan menganggap bahwa mereka tidak melakukan kejahatan, melainkan berbuat suatu hal yang sudah semestinya dilakukan. Dalam rasionalisasi dibutuhkan rasa yakin pada diri para pelaku tindak kecurangan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak salah dan tidak perlu dianggap masalah besar.

2.1.5 Teori Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *Fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Pada *fraud diamond* ditambahkan elemen kemampuan (*capability*).

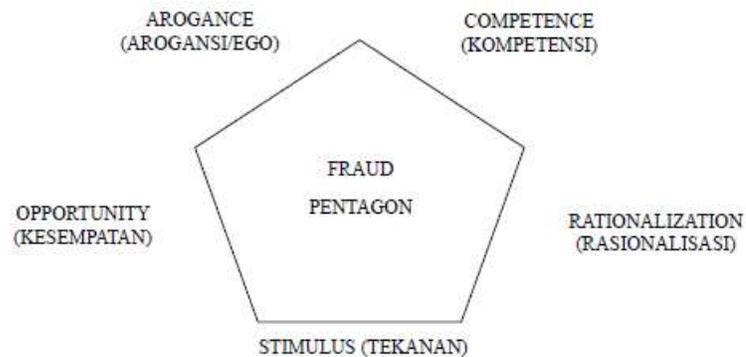


Gambar 2.2 Fraud Diamond, Wolfe dan Hermanson (2004)

Seseorang mempunyai kemampuan untuk mengetahui strategi yang dapat dijadikan sebagai peluang yang dimanfaatkan dalam melakukan tindakan kecurangan di berbagai kesempatan. Kecerdasan, posisi, pemaksaan, ego, penipuan, dan stres merupakan elemen pendukung dari kemampuan Posisi dan peran yang dimiliki oleh karyawan dapat menyempurnakan cara untuk melanggar kepercayaan organisasi. Kecerdasan serta pengetahuannya dimanfaatkan untuk memengaruhi perhatian untuk mengakses otorisasi yang sah ke aset ataupun sistem pada perusahaan.

2.1.6 Teori Fraud Pentagon

Menurut Crowe (2011) menjelaskan bahwa kecurangan dapat dideteksi dengan penambahan satu elemen sehingga menjadi lima elemen yaitu arogan (*Arrogance*).

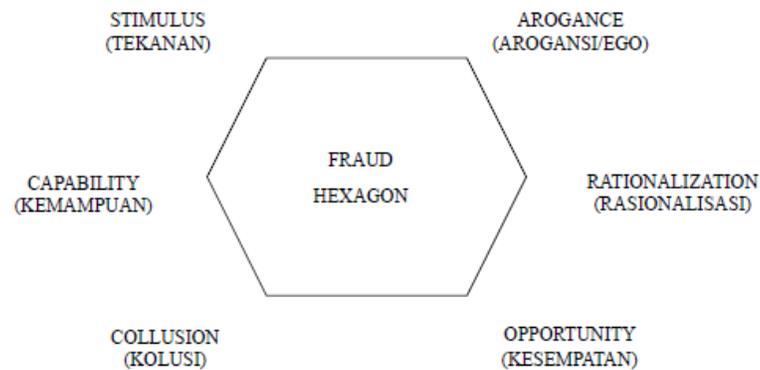


Gambar 2.3 Fraud Pentagon, Crowe (2011)

Arogan (*Arrogance*) adalah sikap angkuh dan terlalu percaya diri bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan tidak akan diketahui. Elemen arogan mendeteksi bagaimana orang berpikir bahwa mereka mampu melakukan kecurangan. Arogan atau kesombongan merupakan sikap superioritas dan hak atau keserakahan di pihak orang yang percaya bahwa pengendalian internal itu tidak berlaku secara pribadi.

2.1.7 Teori Fraud Hexagon

Teori yang dikembangkan oleh Vousinas berasal dari pengembangan teori sebelumnya yaitu *fraud pentagon* (S.C.O.R.E), yang terdiri dari *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego*. Kemudian, Vousinas memperbarui dan mengadaptasi teori tersebut dengan menambahkan *Collusion* menjadi (S.C.C.O.R.E) model. Teori ini berpendapat bahwa kolusi secara tidak sengaja dapat pula menjadi pengembang *fraud* yang ada di dalam organisasi. *Fraudster* menggunakan kemampuan mereka untuk mengambil keuntungan dari posisi orang lain dan memanfaatkan korban (Vousinas,2019).



Gambar 2.4 Fraud Hexagon, Vousinas (2019)

Fraud Hexagon dikenal dengan *S.C.C.O.R.E model*. Berikut adalah keenam elemen faktor dari model tersebut, yaitu:

2.1.7.1 Stimulus (Tekanan)

Tekanan ialah salah satu faktor bagi manajemen dan pegawai lainnya untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan, dapat terjadi karena adanya tujuan yang tidak realistik dari pihak manajemen kepada pegawainya atau pemilik kepada manajemen agar memenuhi kemauan pemilik. Atasan yang berperilaku etis akan menuntun bawahannya untuk berperilaku etis dan sebaliknya. Seseorang melakukan kecurangan ketika mereka mengalami dua bentuk tekanan yang tidak ingin mereka bagikan, yakni tekanan sosial dan finansial.

2.1.7.1.1 Indikator *Stimulus* (Tekanan)

Menurut Desviana (2020), tekanan diukur dengan 2 indikator, yaitu:

1. *Financial pressure* (tekanan finansial), dan
2. *Social pressure* (tekanan sosial).

2.1.7.2 *Capability* (Kemampuan)

Kemampuan merupakan posisi peran tertentu dalam organisasi yang menyebabkan seseorang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang *fraud* yang tidak dimiliki oleh orang lain. Pelaku memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan posisi, fungsi, atau otoritas resmi mereka untuk mengidentifikasi dan memanipulasi kelemahan (Dinata, 2024).

2.1.7.2.1 Indikator *Capability* (Kemampuan)

Diukur dengan 5 indikator, yakni: (1) posisi (*position*), (2) kecerdasan (*brains*), (3) pemaksaan (*coercion skills*), (4) penipuan (*effective lying*), dan (5) kebal terhadap stres (*immunity to stress*), diadopsi dari penelitian (Wardhani, 2021).

2.1.7.3 *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan ialah kurangnya struktur tata kelola untuk mengontrol operasional dan penggunaan aset perusahaan karena kelemahan dalam pengendalian internal (Suryandari, 2021).

2.1.7.3.1 Indikator *Opportunity* (Kesempatan)

Diukur dengan 6 indikator, yakni: (1) mempertahankan jabatan, (2) internal lemah, (3) pengabaian wewenang, dan (4) tidak dapat mengungkapkan *fraud*, diadopsi dari penelitian (Lingga, 2017).

2.1.7.4 *Rationalization* (Pembenaran)

Rasionalisasi merupakan perilaku yang dilakukan sebagai pembenaran akan tindakan kecurangan (Rae dan Subramanian, 2008).

2.1.7.4.1 Indikator *Rationalization* (Pembenaran)

Diukur dengan 4 indikator, yakni: (1) *fraud* diwajarkan, (2) memanfaatkan celah keuntungan. (3) terdesak keadaan, dan (4) penggunaan pribadi, diadopsi dari penelitian (Wardhani, 2021).

2.1.7.5 Ego (Arogansi)

Ego ialah gaya kepemimpinan atau keserakahan pada pelaku kejahatan yang mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak diterapkan kepadanya (Desviana, 2020).

2.1.7.5.1 Indikator *Ego* (Arogansi)

Diukur dengan 5 indikator, yakni: (1) sulit menerima pendapat, (2) sombong, (3) tidak mau kalah, (4) memaksakan kehendak, dan (5) rekan kerja adalah musuh, diadopsi dari penelitian (Wardhani, 2021).

2.1.7.6 Collusion (Kolusi)

Kolusi merupakan kesepakatan atau persekongkolan yang penuh tipu daya antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak melakukan tindakan melawan pihak lain untuk tujuan jahat dan menipu pihak ketiga atas hak-haknya.

2.1.7.6.1 Indikator *Collusion* (Kolusi)

Diukur dengan 2 indikator yakni (1) kurangnya transparansi & (2) pengaduan dari pihak ketiga (Vousinas, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti atau penulis untuk mencari perbandingan. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat

memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu disinyalir dari persepsi seluruh pegawai pada suatu instansi yang berkaitan dengan elemen teori fraud hexagon dan penyalahgunaan aset diantaranya dikutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Data
1.	M. Iqbal Yunus Putra (2019)	Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Fraud <i>Asset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset) Dimoderasi Oleh Religiusitas Pada Bank Syariah Di Jakarta	-BERPENGARUH: Variabel <i>Stimulus</i> dan <i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap Penyalahgunaan Aset. -TIDAK BERPENGARUH: Sedangkan variabel <i>Opportunity</i> , <i>Rationalization</i> , <i>Ego</i> dan <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap Penyalahgunaan Aset.	Skripsi:2019 (Universitas Trisakti)
2.	Seplina,W dan Marwata (2020)	Pengaruh Keamanan Aset Pemerintah Daerah Terhadap Penyalahgunaan Aset Peralatan Kantor: Studi Kasus di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Salatiga	-BERPENGARUH: Variabel <i>Opportunity</i> dan <i>Collusion</i> berpengaruh terhadap Penyalahgunaan Aset. -TIDAK BERPENGARUH: <i>Stimulus</i> tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.	Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Vol.6, No. 1 (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)
3.	Desviana, D. Basri,Y & Nasrizal, N (2020)	Analisis Kecurangan Asset Misappropriation (Penyalahgunaan Aset) Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Fraud Hexagon	-BERPENGARUH: Variabel <i>Stimulus</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Capability</i> dan <i>Collusion</i> berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset. -TIDAK BERPENGARUH: Sedangkan <i>Rationalization</i> dan <i>Ego</i> tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset..	Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 3, No. 1 (Universitas Riau)
4.	Wardhani, P (2021)	Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Model Terhadap Persepsi <i>Asset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset) Pada BPKAD Kota Tanjung Pinang	-BERPENGARUH: Variabel <i>Stimulus</i> , <i>Opportunity</i> dan <i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap Penyalahgunaan Aset. -TIDAK BERPENGARUH:	Skripsi:2021 (Universitas Islam Indonesia)

			Variabel <i>Rationalization</i> , <i>Ego</i> dan <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap Penyalahgunaan Aset.	
5.	Tarmizi, A dan Shieto (2021)	Pengaruh Komponen Fraud Risk Triangle Terhadap <i>Asset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset) Pada Pegawai PD. Pasar Jaya Pemda DKI Jakarta	-BERPENGARUH: Adanya pengaruh positif pada ketiga elemen <i>fraud triangle</i> yakni <i>Stimulus</i> , <i>Capability</i> dan <i>Rationalization</i> terhadap penyalahgunaan aset.	Jurnal Perspektif JPMK Hal: 55-64. Vol.2, No. 1 (Universitas Dian Nusantara & Bisnis Multimedia 26
6.	Farlina, W & Nur. C (2023)	Faktor - Faktor Kecenderungan <i>Asset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset) Oleh Karyawan Dalam Perspektif Teori Fraud Hexagon	-BERPENGARUH: Faktor penentu seperti <i>Stimulus</i> , <i>Capability</i> , <i>Oppoertunity</i> , <i>Ego</i> dan <i>Collusion</i> berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset. -TIDAK BERPENGARUH: <i>Social Pressure</i> dan <i>Rationalization</i> tidak berdampak pada penyalahgunaan aset..	Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.5, No.1 (Universitas Diponegoro & Universitas Negeri Semarang)
7.	Adhitya, M & dkk (2023)	Pengaruh Komponen Fraud Diamond Terhadap <i>Aset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset) Pada Aparat Pemerintahan	-BERPENGARUH: Variabel Rasionalisasi dan Kemampuan berpengaruh positif secara simultan terhadap penyalahgunaan aset. -TIDAK BERPENGARUH: Sedangkan Tekanan dan Kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyalahgunaan aset.	Open Journal Systems. Vol. 17 No. 7 (Universitas Muhammadiyah Palopo)
8.	Dinata, R & Amalia (2024)	Determinan <i>Asset Missappropriation</i> (Penyalahgunaan Aset) dalam Perspektif Fraud Hexagon di RSUD Jawa Barat	-BERPENGARUH: Variabel Tekanan, Kesempatan dan Kemampuan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset. -TIDAK BERPENGARUH: Sedangkan variabel Rasionalisasi, <i>Ego</i> dan Kolusi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.	Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 8, No.1 (Universitas Telkom)
9.	Maulidha, S & Rohman, A (2024)	Penyalahgunaan Aset: Perspektif <i>Crowe Horwath's Fraud Pentagon</i> Dan Religiusitas	-BERPENGARUH: Variabel tekanan dan rasionalisasi. -TIDAK BERPENGARUH: Variabel peluang, kapabilitas, arogansi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyalahgunaan atas aset.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Stimulus* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Menurut Cressey (1953), Tekanan adalah faktor yang dapat memengaruhi individu dalam melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh individu baik tekanan finansial maupun non-finansial maka kecenderungan individu tersebut untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila tekanan yang dialami oleh individu berkurang, kecenderungan individu tersebut untuk melakukan kecurangan akuntansi akan menurun. Hasil penelitian Desviana et al (2020), Wardhani, P (2021), Tarmizi, A dan Shueto (2021), Farlina, W dan Nur, C (2023), dan Dinata, R dan Amalia (2024) membuktikan bahwa variabel *stimulus* (tekanan) mempengaruhi individu untuk melakukan kecurangan penyalahgunaan aset.

2.3.2 Pengaruh *Capability* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Menurut Desviana (2020), Kapabilitas (*Capability*) merupakan kemampuan pegawai dalam dalam mengembangkan organisasinya dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya..Hasil penelitian M.I.Y Putra (2019), Desviana et al (2020), Wardhani, P (2021), Tarmizi, A dan Shieto (2021), Farlina, W (2023), Adhitya, M (2023) dan Dinata, R dan Amalia (2024) membuktikan bahwa kemampuan sebagai aspek pendukung yang melancarkan kecurangan yang dimiliki seorang pegawai berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset .

2.3.3 Pengaruh *Opportunity* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Menurut Suryandari (2021), Kesempatan ialah sebuah peluang yang ditemui pegawai untuk melakukan tindak kecurangan ketika melaksanakan pekerjaannya. *Opportunity* merupakan kemampuan untuk dapat melakukan tindakan kecurangan. Para pelaku percaya bahwa mereka dapat melakukan tindakan kecurangan tanpa

terdeteksi (Vousinas 2019). Peluang bisa dijadikan sebagai pintu menuju pada kecurangan. Hasil penelitian Seplina, W (2020), Desviana et al (2020), dan Wardhani, P (2021) membuktikan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap tindakan penyalahgunaan aset. Walaupun tekanan dan motivasi telah dimiliki, tanpa adanya kesempatan untuk melakukannya, maka tindakan fraud ini tidak dapat dideteksi ataupun tidak terjadi.

2.3.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Menurut Rae dan Subramanian (2008), Rasionalisasi merupakan perilaku yang dilakukan sebagai pembenaran atas tindakan kecurangan. Hal tersebut terjadi dikarenakan integritas pribadi pegawai yang kurang ataupun penalaran moral lainnya. Kewajaran yang dilakukan ini hanyalah bentuk pembenaran dan penciptaan persepsi oleh pelaku tindak kecurangan bahwa yang dilakukan tersebut bukanlah hal yang tidak wajar. Hal tersebut dilakukan seolah tidak merupakan tindakan *fraud* melainkan hal kecil yang hanya dipermasalahkan. Hasil penelitian Tarmizi, A(2021) dan Adhitya, M (2023) membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset .

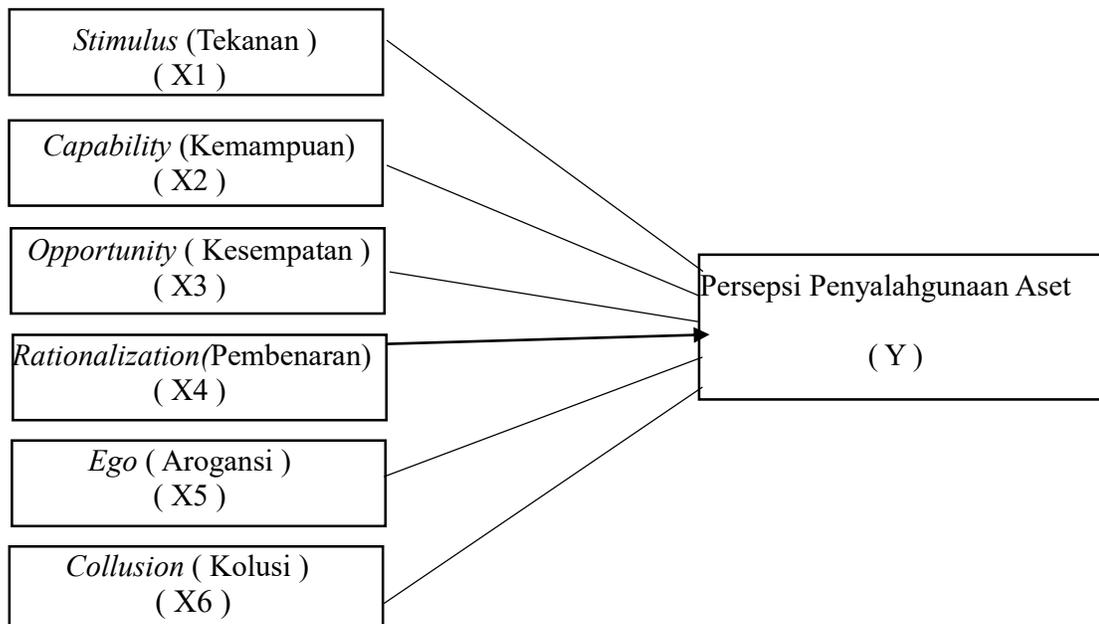
2.3.5 Pengaruh *Ego* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), Ego merupakan sikap harga diri yang tinggi dan timbul saat seseorang mementingkan kepentingannya sendiri. Para pelaku *fraud* berhasil melakukan tindak penyalahgunaan aset ini sehingga mereka mulai senang karena menganggap bahwa mereka dapat menipu dunia. Ego menjadi bagian dari kepribadian yang membantu dalam menghadapi kenyataan dengan menengahi antara tuntutan, dorongan, dan hal-hal yang menopang kehidupan lainnya), Hasil

penelitian Farlina, W (2023) membuktikan bahwa sikap arogansi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset.

2.3.6 Pengaruh *Collusion* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Menurut Vousinas (2019), Kolusi ialah kesepakatan yang penuh tipu daya antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak melakukan tindakan melawan pihak lain untuk tujuan jahat dan menipu pihak ketiga atas hak-haknya. Kolusi dapat terjadi pada pemerintahan, bisnis dan sektor lainnya. Selain mengkolusi pegawai yang sudah ada, kelompok tertentu sekarang secara aktif berusaha untuk menempatkan orang-orang mereka sendiri di sebuah instansi sebagai pegawai sementara. Setelah penipuan dimulai, pegawai yang jujur ditarik agar budaya tidak jujur dan lingkungan yang curang dapat berkembang. Hasil dari penelitian Seplina, W (2020), Desviana et al.,(2020) dan Farlina, W (2023) membuktikan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan aset.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Stimulus* (tekanan) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

H2: *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

H3: *Rationalization* (pembenaran) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

H4 : *Capability* (kemampuan) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

H5 : *Ego* (arogansi) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

H6 : *Collusion* (kolusi) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dapat dilihat dari tingkat eksplansi penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mmengetahui elemen *fraud hexagon* (independen) dan persepsi penyalahgunaan aset(dependen).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagai petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Penyalahgunaan Aset (Y)	Penyalahgunaan Aset adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh pegawai perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan seperti mencuri aset, membuat perusahaan membayar barang atau jasa yang tidak seharusnya (AU Section No.3 16).	1. Biaya dicatat lebih besar 2. Bukti transaksi tanpa otorisasi 3. Penggelembungan biaya 4. Ketidaksesuaian anggaran belanja 5. Penggunaan kuitansi kosong 6. Pembelian tidak sesuai spesifikasi 7. Bukti transaksi ganda	Interval

		8. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung 9. Menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi	
Stimulus (X1)	Tekanan untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan (fraud), terjadi karena adanya tujuan yang tidak realistis dari pihak manajemen kepada pegawainya atau pemilik kepada manajemen agar memenuhi kemauan pemilik (Desviana, 2020).	1. Tekanan sosial 2. Tekanan finansial	Interval
Capability (X2)	Capability (kemampuan) merupakan posisi peran tertentu dalam organisasi yang menyebabkan seseorang memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang <i>fraud</i> yang tidak dimiliki oleh orang lain. Pelaku memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan posisi, fungsi, atau otoritas resmi mereka untuk mengidentifikasi dan memanipulasi kelemahan (Dinata, 2024)	1. Posisi (Position) 2. Kecerdasan (Brains) 3. Pemaksaan (Coercion Skills) 4. Penipuan (Effective Lying) 5. Kebal terhadap stres (Immunity to stress)	Interval
Opportunity (X3)	<i>Opportunity (kesempatan)</i> adalah kurangnya struktur tata kelola untuk mengontrol operasional dan penggunaan aset perusahaan karena kelemahan dalam pengendalian internal (Suryandari, 2021).	1. Mempertahankan Jabatan 2. Internal lemah 3. Pengabaian wewenang 4. Tidak dapat mengungkapkan fraud	Interval
Rationalization (X4)	Rasionalisasi ialah perilaku penipuan dan pembenaran sikap. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pegawai kurang memiliki integritas pribadi, atau adanya penalaran moral lainnya (Suryandari, 2021)	1. <i>Fraud</i> diwajarkan 2. Memanfaatkan celah keuntungan 3. Terdesak keadaan 4. Penggunaan pribadi	Interval
Ego (X5)	Ego (Arogansi) ialah perilaku superioritas (gaya kepemimpinan) atau keserakahan pada pelaku kejahatan yang mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak diterapkan kepadanya (Desviana, 2020).	1. Sulit menerima pendapat 2. Sombong 3. Egois 4. Pemaksaan 5. Rekan kerja adalah rival	Interval
Collusion (X6)	Kolusi merupakan kesepakatan atau persekongkolan yang penuh tipu daya antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak melakukan tindakan melawan pihak lain untuk tujuan jahat dan menipu pihak ketiga atas hak-haknya (Vousinas 2019).	1. Kurangnya transparansi 2. Pengaduan dari pihak ketiga	Interval

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Subroto KM 5,5, Kel. Simpang Tanjung, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, 20122. Waktu penelitian diperkirakan selama Bulan Desember 2024 s/d April 2025. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Literatur Review (Judul)	■	■																		
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																				
5	Revisi Proposal Tugas Akhir									■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Pengelolaan Data dan Analisis Data													■	■	■	■				
7	Penulisan Tugas Akhir													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Penyelesaian Laporan																	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																			■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jabatan staff pegawai yang terdaftar dan bekerja pada tahun 2024 di BPKP Provinsi Sumatera Utara sebanyak 178 pegawai.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dan dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Teknik total sampling, atau sering disebut sebagai "sensus", adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang menjadi objek penelitian diikutsertakan dalam sampel. Dalam total sampling, tidak ada bagian dari populasi yang dikecualikan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dari populasi yang bekerja di BPKP Provinsi Sumatera Utara terdiri

dari bidang Kaper, IPP, APD, AN, Investigasi, P3A dan Bagian Umum dengan total 178 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin,
2. Usia,
3. Pendidikan Terakhir,
4. Lama Bekerja,
5. Bidang, dan
6. Jabatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden (Widodo, 2019). Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung ataupun melalui angket yang sudah disediakan oleh peneliti agar di jawab oleh para pegawai di BPKP Provinsi Sumatera Utara. Dalam memperoleh data-data penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan dan memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer).

Penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif dengan jarak yang sama antara nilai-nilai, tetapi tidak memiliki nilai nol absolut. Ini berarti bahwa perbedaan antara nilai-nilai dapat diukur, namun tidak ada titik nol yang menunjukkan ketiadaan atribut yang diukur. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima

alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Skala Interval

Keterangan	Skor
Tidak Pernah (TP)	5
Kadang (K)	4
Jarang (J)	3
Sering (S)	2
Sangat Sering (SS)	1

Sumber: Sugiyono (2019).

3.6 Teknik Pengujian Instrumen Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, analisis data, uji hipotesis dan kuesioner disebarkan, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain yaitu melakukan uji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini penggunaan instrumen menggunakan evaluasi model pengukuran (outer model), berupa uji validitas dan uji realibilitas. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

3.6.1 Uji Validasi

Validasi adalah tingkat dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrument terbukti valid tidak akan bisa digunakan dalam pengumpulan data, karena akan menyebabkan data yang dihasilkan akan diragukan. Instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019).

Apabila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Adapun untuk mendapatkan instrument pada butir pernyataan benar-benar valid, maka dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 responden yang ditetapkan dari sampel.

Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015). Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	Loading Factor (R-hitung)	Role of Thumb (R-tabel)	Keterangan
STIMULUS (TEKANAN – X1)			
STI1	0,927	0,70	Valid
STI2	0,942	0,70	Valid
STI3	0,950	0,70	Valid
STI4	0,920	0,70	Valid
STI5	0,895	0,70	Valid
STI6	0,892	0,70	Valid
CAPABILITY (KEMAMPUAN – X2)			
CAP1	0,910	0,70	Valid
CAP2	0,940	0,70	Valid
CAP3	0,955	0,70	Valid
CAP4	0,939	0,70	Valid
CAP5	0,944	0,70	Valid
OPPORTUNITY (KESEMPATAN – X3)			
OPP1	0,924	0,70	Valid
OPP2	0,910	0,70	Valid
OPP3	0,949	0,70	Valid
OPP4	0,909	0,70	Valid
RATIONALIZATION (PEMBENARAN – X4)			
RAT1	0,937	0,70	Valid
RAT2	0,952	0,70	Valid
RAT3	0,920	0,70	Valid
RAT4	0,912	0,70	Valid

EGO (AROGANSI – X5)			
EGO1	0,844	0,70	Valid
EGO2	0,819	0,70	Valid
EGO3	0,857	0,70	Valid
EGO4	0,884	0,70	Valid
EGO5	0,858	0,70	Valid
COLLUSION (KOLUSI – X6)			
COLL1	0,912	0,70	Valid
COLL2	0,920	0,70	Valid
COLL3	0,896	0,70	Valid
COLL4	0,897	0,70	Valid
COLL5	0,855	0,70	Valid
COLL6	0,894	0,70	Valid
PENYALAHGUNAAN ASET (Y)			
PA1	0,892	0,70	Valid
PA2	0,912	0,70	Valid
PA3	0,837	0,70	Valid
PA4	0,861	0,70	Valid
PA5	0,850	0,70	Valid
PA6	0,886	0,70	Valid
PA7	0,879	0,70	Valid
PA8	0,812	0,70	Valid
PA9	0,813	0,70	Valid

Sumber: Data diolah (SmartPls) 2025

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan model variabel Fraud Hexagon terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang telah disebarakan dalam uji coba terbatas 30 responden dengan jumlah pertanyaan 39 item. Diperoleh hasilnya, bahwa seluruh item pertanyaan valid. Maka dengan demikian 39 pertanyaan akan dilakukan pada penyebaran angket secara menyeluruh.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat atau mengukur apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach'alpha dimana nilainya harus $>0,60$ (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 70 orang responden yang dilakukan di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Husein (2008) sangat disarankan agar responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah 30 orang maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Adapun tujuan dari uji reliabilitas adalah digunakan dalam mengetahui kehandalan instrument penelitian (Juliandi, dkk., 2015:80). Dimana hasil analisis data dalam uji coba secara terbatas dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
<i>Stimulus</i> (Tekanan)	6	0,964	0,60	Reliabel
<i>Capability</i> (Kemampuan)	5	0,966	0,60	Reliabel
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	4	0,942	0,60	Reliabel
<i>Rationalization</i> (Pembenaran)	4	0,948	0,60	Reliabel
<i>Ego</i> (Arogansi)	5	0,906	0,60	Reliabel
<i>Collusion</i> (Kolusi)	6	0,951	0,60	Reliabel
Penyalahgunaan Aset	9	0,956	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil yang lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkan dengan pengertian yang ada. Metode ini berusaha untuk mendefinisikan masalah secara sistematis dan akurat, dengan memerhatikan fakta dan sifat objek penelitian, adapun pengujian dalam metode ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas, analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Ghozali (2016:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:
 Skor minimum = 1 Skor maksimum = 5 Lebar skala = $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : *Sugiyono (2015)*

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Juliandi (2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X1, X2, berpengaruh terhadap Y. ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t.

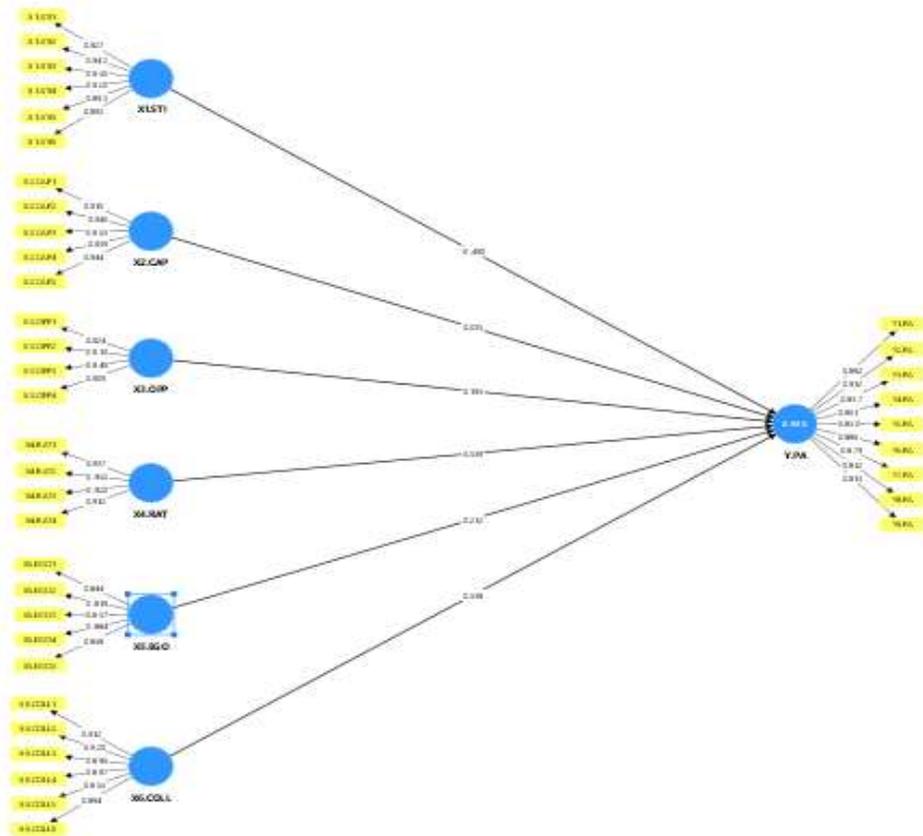
Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistik dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistik $> 1,99$ dan p-value $< 0,05$.

3.6.2.1 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 4.1.1.1 yang dijalankan dengan media computer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali, I., & Hengky, 2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat doft modelling karena tidak mengansumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti umlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selainitu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus.

Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indicator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikut sertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model structural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver 4.1.1.1 for Windows*.



Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

X1 = *Stimulus*

X5 = *Rationalization*

X2 = *Capability*

X6 = *Collusion*

X3 = *Opportunity*

Y = *Penyalahgunaan Aset*

X4 = *Rationalization*

3.6.2.2 Evaluasi Outer Model (Measurement Model)

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dari reliabilitas model (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiono, 2017).

Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistik:

1. *Convergent Validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2021). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. (Ghozali, I., & Hengky, 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.
2. *Discriminant Validity*, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. (Ghozali, I., & Hengky, 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif disbanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.
3. *Composite Reliability*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Nilai CR 0,60 - 0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan, merupakan hasil dari *composite reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,7 untuk dianggap memenuhi standar reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7, maka perlu dilakukan penghapusan item yang tidak relevan atau penyaringan ulang untuk memastikan reliabilitas data yang lebih baik.

3.6.2.3 Evaluasi Inner Model (Struktural Model)

Inner Model atau model struktural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Analisis model structural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Jualiandi,A.,Irfan,2014). Pengujian Hipotesis dilakukan melalui *direct effect* dan *indirect effect*, yaitu: R- Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk.

Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai R-Square = 0,75 maka model adalah kuat.
2. Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang.
3. Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yakni seluruh pegawai yang bekerja pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 178 kuesioner dan yang kembali sebanyak 70 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan total sampling. Rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	178
Kuesioner yang tidak kembali	108
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	70

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dalam penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 31 total pertanyaan yang meliputi 2 pertanyaan untuk variabel X1.*Stimulus* (Tekanan), 5 pertanyaan untuk variabel X2.*Capability* (Kemampuan), 4 pertanyaan untuk variabel X3.*Opportunity* (Kesempatan), 4 pertanyaan untuk variabel X4.*Rationalization* (Pembenaran), 5 pertanyaan untuk variable X5.*Ego* (Arogansi), 2 pertanyaan untuk variable X6.*Collusion* (Kolusi) dan 9 pertanyaan untuk variabel Y. Penyalahgunaan Aset.

4.1.2 Deskripsi Identitas Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	38	54%
Perempuan	32	46%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (54%) dan untuk responden perempuan yaitu sebanyak 32 orang (46%).

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
21 – 30 Tahun	24	34%
31 – 40 Tahun	30	43%
41 – 50 Tahun	10	14%
> 50 Tahun	6	9%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Usia adalah sebagai berikut:

- a. Responden berusia 21-30 Tahun sebanyak 24 orang (34%),
- b. Rresponden berusia 31-40 Tahun sebanyak 30 orang (43%),
- c. Responden berusia 41-50 Tahun sebanyak 10 orang (14%) dan
- d. Responden berusia >50 Tahun sebanyak 6 orang (9%).

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/ Sederajat	4	5%
D3	12	18%
S1	49	70%
S2	5	7%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir adalah sebagai berikut:

- a. SMA/Sederajat sebanyak 4 orang (5%),
- b. D3 sebanyak 12 orang (18%),
- c. S1 sebanyak 49 orang (70%) dan
- d. S2 sebanyak 5 orang (7%).

d. Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	5	5%
1 - 5 Tahun	21	31%
5 – 10 Tahun	20	30%
> 10 Tahun	24	34%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Masa Bekerja adalah sebagai berikut:

- a. < 1 Tahun sebanyak 5 pegawai dengan persentase (5%),
- b. 1-5 Tahun sebanyak 21 pegawai dengan persentase (31%),
- c. 5-10 Tahun sebanyak 20 pegawai dengan persentase (30%), dan
- d. > 10 Tahun sebanyak 24 pegawai dengan persentase (34%)/

e. Berdasarkan Bidang

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
IPP	20	29%
Akuntan Negara (AN)	20	29%
P3A	14	7%
Investigasi	5	20%
Bagian Umum	11	15%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Bidang adalah sebagai berikut:

- a. IPP sebanyak 20 pegawai dengan persentase (29%),
- b. Akuntansi Negara (AN) sebanyak 20 pegawai dengan persentase (29%),
- c. P3A sebanyak 14 pegawai dengan persentase (7%),
- d. Investigasi sebanyak 5 pegawai dengan persentase (20%), dan
- e. Bagian Umum sebanyak 11 pegawai dengan persentase (15%)

f. Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Fungsional Auditor	49	70%
Fungsional Umum	11	16%

Koordinator Pengawasan	10	14%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsional Auditor sebanyak 49 pegawai dengan persentase (70%),
- b. Fungsional Umum sebanyak 11 pegawai dengan persentase (16%), dan
- c. Koordinator Pengawasan sebanyak 10 pegawai dengan persentase (14%).

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 7 variabel, yakni: Stimulus (X1), Capability (X2), Opportunity (X3), Rationalization (X4), Ego (X5), Collusion (X6) dan Penyalahgunaan Aset (X7). Deskripsi dari pertanyaan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden.

a. *Stimulus* (Tekanan)

Dalam penelitian ini, variabel *Stimulus* diukur dengan 2 indikator, yaitu tekanan sosial dan tekanan finansial. Masing-masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *stimulus* yang dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden
Variabel *Stimulus* (Tekanan)**

No.	Pertanyaan	Ket.	Stimulus (X1)					Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
			SS	S	J	K	TP			
1.	Seberapa sering atasan Anda memberikan tekanan pekerjaan, sehingga akhirnya tugas saling tumpang tindih dan merasa frustrasi?	F	2	3	0	23	42	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	4%	0%	33%	60%	100%		
		Skor	2	6	0	92	210	310		

2.	Seberapa sering ekspektasi sosial di tempat kerja yang Anda rasakan sehingga dapat mendorong tindakan yang berpotensi menyalahgunakan aset?	F	4	1	0	24	41	70	4,3	Sangat Baik
		%	6%	1%	0%	34%	59%	100%		
		Skor	4	2	0	96	205	307		
3.	Seberapa sering pentingnya norma pada tekanan sosial yang berlaku di lingkungan kerja dalam membentuk persepsi anda terhadap penyalahgunaan aset?	F	2	3	0	23	42	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	4%	0%	33%	60%	100%		
		Skor	2	6	0	92	210	310		
4.	Seberapa sering tekanan yang Anda rasakan akibat adanya tanggung jawab finansial sehingga cenderung memutuskan untuk berbuat curang agar kebutuhan terpenuhi?	F	3	1	1	30	35	70	4,3	Sangat Baik
		%	4%	1%	1%	43%	50%	100%		
		Skor	3	2	3	120	175	303		
5.	Seberapa sering pengaruh kondisi finansial pribadi Anda terhadap keputusan yang Anda ambil dalam pengelolaan aset di BPKP Sumut?	F	2	0	3	28	37	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	0%	4%	40%	53%	100%		
		Skor	2	0	9	112	185	308		
6.	Seberapa sering pentingnya untuk memhami hubungan antara tekanan finansial dengan persepsi pegawai terhadap persepsi penyalahgunaan aset di BPKP Sumut?	F	2	0	3	25	40	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	0%	4%	36%	57%	100%		
		Skor	2	0	9	100	200	311		
TOTAL RATA-RATA								26,2	Sangat Baik	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,3		

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,3 dimana hal ini berada pada kategori sangat baik, dari 6 pernyataan terdapat 4 item pertanyaan dengan skor tertinggi yakni sebesar 4,4, salah satunya di no item 6 yaitu “Seberapa sering pentingnya untuk memhami hubungan antara tekanan finansial dengan persepsi pegawai terhadap persepsi penyalahgunaan aset di BPKP Sumut?”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 37 responden, kadang sebanyak 28 responden, jarang sebanyak 3 responden, sering sebanyak 0 dan sangat sering sebanyak 2 responden.

b. *Capability* (Kemampuan)

Dalam penelitian ini, variabel *Capability* diukur dengan 5 indikator, yaitu posisi, kecerdasan, pemaksaan, penipuan, dan kebal terhadap stres. Masing-masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *capability* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Capability* (Kemampuan)

No.	Pertanyaan	Ket.	Capability (X2)					Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
			SS	S	J	K	TP			
1.	Seberapa sering Anda merasa mampu dalam mengambil posisi atau peran dalam suatu kelompok?	F	2	3	0	28	37	70	4,3	Sangat Baik
		%	3%	4%	0%	40%	53%	100%		
		Skor	2	6	0	112	185	305		
2.	Seberapa sering Anda mampu dalam memecahkan masalah dan membuat suatu keputusan?	F	3	2	0	24	41	70	4,4	Sangat Baik
		%	4%	3%	0%	34%	59%	100%		
		Skor	3	4	0	96	205	308		
3.	Seberapa sering Anda mampu dengan melakukan pemaksaan dalam mencapai tujuan Anda?	F	2	1	2	30	35	70	4,3	Sangat Baik
		%	3%	1%	3%	43%	50%	100%		
		Skor	2	2	6	120	175	305		
4.	Seberapa sering Anda mampu berbohong dalam mencapai tujuan Anda?	F	2	2	1	31	34	70%	4,3	Sangat Baik
		%	3%	3%	1%	44%	49%	100%		
		Skor	2	4	3	124	170	303		
5.	Seberapa sering Anda merasa mampu setiap menghadapi dan mengatasi stres saat situasi yang sulit?	F	0	1	4	22	43	70	4,5	Sangat Baik
		%	0%	1%	6%	31%	61%	100%		
		Skor	0	2	12	88	215	317		
TOTAL RATA-RATA								21,8	Sangat Baik	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,3		

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,3 hal ini berada dikategori sangat baik dan dari 5 item pertanyaan terdapat satu skor tertinggi 4,5 pada no item 5 yaitu “Seberapa sering Anda merasa mampu setiap menghadapi dan mengatasi stres saat situasi yang sulit?”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 43 responden, kadang sebanyak 22, jarang sebanyak 4, sering sebanyak 1 dan sangat sering sebanyak 0 responden.

c. *Opportunity* (Kesempatan)

Dalam penelitian ini, variabel *opportunity* diukur dengan 4 indikator, yaitu jabatan, internal lemah, pengabaian wewenang dan tidak dapat mengungkap fraud. Masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *opportunity* yang dirangkum pada tabel berikut

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Opportunity* (Kesempatan)

No.	Pertanyaan	Ket.	Opportunity (X3)					Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
			SS	S	J	K	TP			
1.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang dapat terjadi saat seseorang yang selalu berusaha mempertahankan jabatannya karena dia sudah tahu pola dan tindakan agar perbuatannya tertutupi ?	F	3	4	1	29	33	70	4,2	Baik
		%	4%	6%	1%	41%	47%	100%		
		Skor	3	8	3	116	165	295		
2.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul akibat kelemahan sistem internal instansi?	F	4	2	1	26	37	70	4,2	Baik
		%	6%	3%	1%	37%	53%	100%		
		Skor	4	4	3	104	185	300		
3.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul akibat pengabaian wewenang oleh pihak yang berwenang?	F	6	0	1	37	26	70	4,1	Baik
		%	9%	0%	1%	53%	37%	100%		
		Skor	6	0	3	148	130	287		
4.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul	F	2	3	2	28	35	70		

akibat ketidakmampuan pegawai dalam mengungkap kecurangan?	%	3%	4%	3%	40%	50%	100%	4,3	Sangat Baik
	Skor	2	6	6	112	175	301		
TOTAL RATA-RATA								16,8	Baik
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,2	

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,2 hal ini berada dikategori baik dan dari 4 item pertanyaan terdapat satu skor tertinggi 4,3 pada no item 4 yaitu “Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul akibat ketidakmampuan pegawai dalam mengungkap kecurangan?”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 35 responden, kadang sebanyak 28 responden, jarang sebanyak 2 responden, sering sebanyak 3 dan sangat sering sebanyak 2 responden.

d. Rationalization (Pembenaran)

Dalam penelitian ini, variabel *rationalization* diukur dengan 4 indikator, yaitu fraud diwajarkan, memanfaatkan celah keuntungan, terdesak keadaan dan penggunaan pribadi. Masing-masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *rationalization* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Rationalization (Pembenaran)

No.	Pertanyaan	Rationalization (X4)							Rata-Rata Skor	Kategori
		Ket.	SS	S	J	K	TP	Nilai		
1.	Seberapa sering Anda membenarkan tindakankecurangan penyalahgunaan aset pada situasi tertentu?	F	2	5	0	30	33	70	4,2	Baik
		%	3%	7%	0%	43%	47%	100%		
		Skor	2	10	0	120	165	297		
2.	Seberapa sering Anda membenarkan bahwa setiap penyalahgunaan aset	F	5	2	0	27	36	70		

	yang terjadi adalah hal yang dapat diterima?	%	7%	3%	0%	39%	51%	100%	4,2	Baik	
		Skor	5	4	0	108	180	297			
3.	Seberapa sering keadaan terdesak yang mempengaruhi keputusan Anda untuk membenarkan setiap tindakan penyalahgunaan aset?	F	3	2	2	26	37	70	4,3	Sangat Baik	
		%	4%	3%	3%	37%	53%	100%			
		Skor	3	4	6	104	185	302			
4.	Seberapa sering Anda merasa bahwa menyalahgunakan aset Instansi untuk kepentingan pribadi adalah hal yang benar?	F	4	1	2	31	32	70	4,2	Baik	
		%	6%	1%	3%	44%	46%	100%			
		Skor	4	2	6	124	160	296			
	TOTAL RATA-RATA								16,9	Baik	
	RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,2		

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,2 hal ini berada dikategori baik dan dari 4 item pertanyaan terdapat satu skor tertinggi 4,3 pada no item 3 yaitu “Seberapa sering keadaan terdesak yang mempengaruhi keputusan Anda untuk membenarkan setiap tindakan penyalahgunaan aset?”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 37 responden, kadang sebanyak 26 responden, jarang sebanyak 2 responden, sering sebanyak 2 dan sangat sering sebanyak 3 responden.

e. *Ego*(Arogansi)

Dalam penelitian ini, variabel *ego* diukur dengan 5 indikator, yaitu sulit menerima pendapat, tidak mau kalah, sombong, memaksakan kehendak dan rekan kerja adalah musuh Masing-masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *ego* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Ego* (Arogansi)

Ego (X5)										
No.	Pertanyaan	Ket.	SS	S	J	K	TP	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Seberapa sering Anda merasa sulit menerima pendapat dari orang lain ?	F	4	3	0	28	35	70	4,2	Baik
		%	6%	4%	0%	40%	50%	100%		
		Skor	4	6	0	112	175	297		
2.	Seberapa sering Anda merasa lebih baik dari orang lain?	F	2	4	1	23	40	70	4,3	Sangat Baik
		%	3%	6%	1%	33%	57%	100%		
		Skor	2	8	3	92	200	305		
3.	Seberapa sering Anda merasa tidak suka mengalah dalam suatu diskusi	F	5	2	0	21	42	70	4,3	Sangat Baik
		%	7%	3%	0%	30%	60%	100%		
		Skor	5	4	0	84	210	303		
4.	Seberapa sering Anda cenderung memaksakan kehendakmu kepada orang lain	F	2	3	2	21	42	70%	4,4	Sangat Baik
		%	3%	4%	3%	30%	60%	100%		
		Skor	2	6	6	84	210	308		
5.	Seberapa sering Anda melihat rekan kerja sebagai pesaing atau musuh	F	2	2	3	19	44	70	4,5	Sangat Baik
		%	3%	3%	4%	27%	63%	100%		
		Skor	2	6	9	76	220	313		
TOTAL RATA-RATA								21,7	Sangat Baik	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,3		

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,3 hal ini berada dikategori sangat baik dan dari 5 item pertanyaan terdapat satu skor tertinggi 4,5 pada no item 5 yaitu “Seberapa sering Anda melihat rekan kerja sebagai pesaing atau musuh”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 44 responden, kadang sebanyak 19 responden, jarang sebanyak 3 responden, sering sebanyak 2 dan sangat sering sebanyak 2 responden.

f. *Collusion*(Kolusi)

Dalam penelitian ini, variabel *collusion* diukur dengan 2 indikator, yaitu kurangnya transparansi dan pengaduan dari pihak ketiga. Masing-masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *collusion* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Collusion* (Kolusi)

No.	Pertanyaan	Ket.	Collusion (X6)					Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
			SS	S	J	K	TP			
1.	Seberapa sering Anda merasa bahwa kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan mempengaruhi potensi terjadinya kolusi di dalam Instansi ini?	F	2	2	1	22	43	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	3%	1%	31%	61%	100%		
		Skor	2	4	3	88	215	312		
2.	Seberapa sering Anda merasa bahwa informasi terkait pengelolaan aset di BPKP Sumut disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh publik?	F	2	3	0	26	39	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	4%	0%	37%	56%	100%		
		Skor	2	6	0	104	195	307		
3.	Seberapa sering Anda merasa bahwa BPKP Sumut berkomitmen untuk meningkatkannya transparansi dalam pengelolaan aset?	F	4	1	0	26	39	70	4,3	Sangat Baik
		%	6%	1%	0%	37%	56%	100%		
		Skor	4	2	0	104	195	305		
4.	Seberapa sering Anda menerima pengaduan dari pihak ketiga yang menunjukkan adanya dugaan penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?	F	2	1	2	21	44	70	4,5	Sangat Baik
		%	3%	1%	3%	30%	63%	100%		
		Skor	2	2	6	84	220	314		
5.	Seberapa sering Anda mendengar tentang hasil dari pengaduan yang diajukan terkait penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?	F	1	2	3	30	34	70	4,3	Sangat Baik
		%	1%	3%	4%	43%	49%	100%		
		Skor	1	4	6	120	170	301		
6.	Seberapa sering Anda percaya bahwa ada perlindungan yang memadai bagi pihak ketiga yang melaporkan dugaan penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?	F	3	1	1	24	41	70	4,4	Sangat Baik
		%	4%	1%	1%	34%	59%	100%		
		Skor	3	2	3	96	205	309		

	TOTAL RATA-RATA	26,3	Sangat Baik
	RATA-RATA SKOR KESELURUHAN	4,4	

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,4 hal ini berada dikategori sangat baik dan dari 6 item pertanyaan terdapat satu skor tertinggi 4,5 pada no item 4 yaitu “Seberapa sering Anda menerima pengaduan dari pihak ketiga yang menunjukkan adanya dugaan penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 41 responden, kadang sebanyak 24 responden, jarang sebanyak 1 responden, sering sebanyak 1 dan sangat sering sebanyak 3 responden.

g. Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dalam penelitian ini, variabel penyalahgunaan aset diukur dengan 9 indikator, biaya dicatat lebih besar, bukti transaksi tanpa otorisasi, penggelembungan biaya, ketidaksesuaian anggaran belanja, penggunaan kuitansi kosong, pembelian tidak sesuai spesifikasi, transaksi ganda, pengeluaran tanpa dokumen pendukung dan penggunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi. Masing-masing indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Persepsi Penyalahgunaan Aset

No.	Pertanyaan	Ket.	Ego (X5)					Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
			SS	S	J	K	TP			
1.	Seberapa sering terjadinya pencatatan biaya yang lebih besar dari nilai sebenarnya	F	1	4	0	36	29	70	4,2	Baik
		%	1%	6%	0%	51%	41%	100%		
		Skor	1	8	0	144	145	298		
2.	Seberapa sering ditemukan bukti transaksi yang tidak memiliki	F	4	1	0	42	23	70	4,1	Baik
		%	6%	1%	0%	60%	33%	100%		

	otorisasi dari pihak yang berwenang?	Skor	4	2	0	168	115	289		
3.	Seberapa sering terjadinya penemuan penggelembungan biaya dalam laporan pengeluaran?	F	3	1	1	31	34	70	4,3	Sangat Baik
		%	4%	1%	1%	44%	49%	100%		
		Skor	3	2	3	124	170	304		
4.	Seberapa sering terjadinya ketidaksesuaian antara anggaran belanja yang telah ditetapkan dengan realisasi pengeluaran?	F	1	3	1	31	34	70	4,3	Sangat Baik
		%	1%	4%	1%	44%	49%	100%		
		Skor	1	6	3	124	170	304		
5.	Seberapa sering ditemukan penggunaan kuitansi kosong untuk memalsukan bukti pengeluaran?	F	3	2	0	31	34	70	4,3	Sangat Baik
		%	4%	3%	0%	44%	49%	100%		
		Skor	3	6	0	124	170	302		
6.	Seberapa sering ditemukan pembelian barang atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan	F	2	2	1	26	39	70	4,4	Sangat Baik
		%	3%	3%	1%	37%	56%	100%		
		Skor	2	4	3	104	195	308		
7.	Seberapa sering ditemukan transaksi yang memiliki lebih dari satu bukti pendukung	F	5	0	0	28	37	70	3,8	Baik
		%	7%	0%	0%	40%	53%	100%		
		Skor	5	0	0	112	148	265		
8.	Seberapa sering terjadi pengeluaran yang tidak didukung oleh dokumen yang valid	F	4	0	1	24	41	70%	4,4	Sangat Baik
		%	6%	0%	1%	34%	59%	100%		
		Skor	4	0	3	96	205	308		
9.	Seberapa sering terjadi penggunaan fasilitas Instansi (misal: kendaraan) untuk kepentingan pribadi	F	1	2	2	43	22	70	4,2	Baik
		%	1%	3%	3%	61%	31%	100%		
		Skor	1	4	6	172	110	293		
TOTAL RATA-RATA								33,7	Baik	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,7		

Sumber: Data Olah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,7 hal ini berada pada kategori baik dan dari 9 item pertanyaan terdapat dua skor tertinggi 4,4 pada no item 6 dan 8, salah satunya yaitu “Seberapa sering ditemukan pembelian barang atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan”. Dengan jumlah responden menjawab tidak pernah sebanyak 39 responden, kadang sebanyak 26 responden, jarang sebanyak 1 responden, sering sebanyak 2 dan sangat sering sebanyak 2 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap suatu pengukuran model (outer model) menggunakan 3 cara yaitu melalui Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent Validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score pada loading faktor yang dihitung dengan LPS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada convergent validity indikator masing-masing variabel dapat ditemukan sebagai berikut :

a. Convergent Validity pada Stimulus

Indikator konstruk pada variabel *stimulus* berjumlah 2 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Convergent Validity Stimulus (Tekanan)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
STI1	0,880	0,70	Valid
STI2	0,906	0,70	Valid
STI3	0,852	0,70	Valid
STI4	0,832	0,70	Valid
STI5	0,781	0,70	Valid
STI6	0,785	0,70	Valid

Sumber: Data Olah SmartPls 4, 2025

b. Convergent Validity pada Capability

Indikator konstruk pada variabel *capability* berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Convergent Validity Capability (Kemampuan)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
CAP1	0,835	0,70	Valid
CAP2	0,877	0,70	Valid
CAP3	0,786	0,70	Valid
CAP4	0,846	0,70	Valid
CAP5	0,781	0,70	Valid

Sumber: Data Olah SmartPls 4, 2025

c. Convergent Validity pada Opportunity

Indikator konstruk pada variabel *opportunity* berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Convergent Validity Opportunity (Kesempatan)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
OPP1	0,853	0,70	Valid
OPP2	0,902	0,70	Valid
OPP3	0,869	0,70	Valid
OPP4	0,874	0,70	Valid

Sumber: Data Olah SmartPls 4, 2025

d. Convergent Validity pada Rationalization

Indikator konstruk pada variabel *rationalization* berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Convergent Validity Rationalization (Pembenaran)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
RAT1	0,911	0,70	Valid
RAT2	0,917	0,70	Valid
RAT3	0,850	0,70	Valid
RAT4	0,854	0,70	Valid

Sumber: Data Olah SmartPls 4, 2025

e. Convergent Validity pada Ego

Indikator konstruk pada variabel *ego* berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Convergent Validity Ego (Arogansi)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
EGO1	0,898	0,70	Valid
EGO2	0,870	0,70	Valid
EGO3	0,910	0,70	Valid
EGO4	0,862	0,70	Valid
EGO5	0,860	0,70	Valid

Sumber: Data Olah SmartPls 4, 2025

f. Convergent Validity pada Collusion

Indikator konstruk pada variabel *collusion* berjumlah 2 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20 Convergent Validity Collusion (Kolusi)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
COLL1	0,854	0,70	Valid
COLL2	0,831	0,70	Valid
COLL3	0,892	0,70	Valid
COLL4	0,826	0,70	Valid
COLL5	0,796	0,70	Valid
COLL6	0,872	0,70	Valid

Sumber: Data Olah SmartPls 4, 2025

g. *Convergent Validity* pada Penyalahgunaan Aset

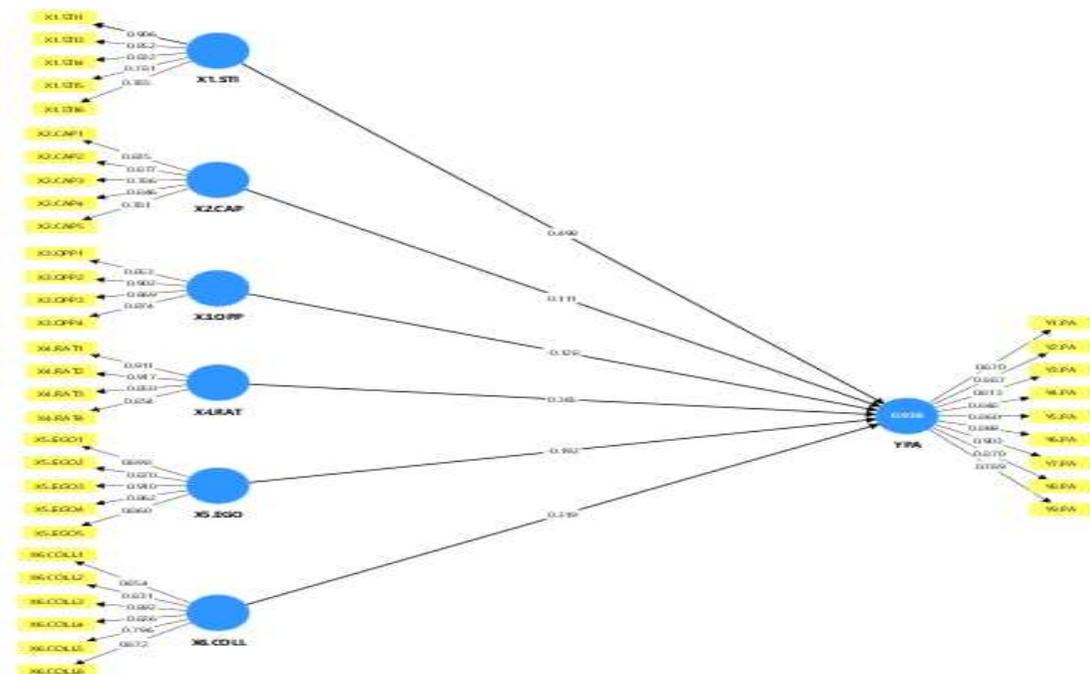
Indikator konstruk pada variabel penyalahgunaan aset berjumlah 9 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Convergent Validity *Collusion* (Kolusi)

Item Pertanyaan	Loading Factor	Role Of Thumb	Keterangan
Y1	0,870	0,70	Valid
Y2	0,887	0,70	Valid
Y3	0,813	0,70	Valid
Y4	0,848	0,70	Valid
Y5	0,860	0,70	Valid
Y6	0,869	0,70	Valid
Y7	0,903	0,70	Valid
Y8	0,870	0,70	Valid
Y9	0,789	0,70	Valid

Sumber: Data Hasil Olah SmartPls 4, 2025

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Outer Loading

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Pada pengujian *Discriminant Validity*, digunakan *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai alat ukur. Parameter *cross loading* digunakan untuk menilai nilai *Average Variance Extracted* guna mengetahui tingkat validitas masing-masing indikator konstruk pada setiap variabel. Disarankan agar nilai AVE lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) untuk menunjukkan validitas yang baik (Ghozali dan Latan, 2012). Berikut adalah hasil analisis *Discriminant Validity*:

Tabel 4.22 *Average Variance Excited (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Stimulus</i> (X1)	0,707	Valid
<i>Capability</i> (X2)	0,682	Valid
<i>Opportunity</i> (X3)	0,765	Valid
<i>Rationalization</i> (X4)	0,781	Valid
<i>Ego</i> (X5)	0,775	Valid
<i>Collusion</i> (X6)	0,715	Valid
Penyalahgunaan Aset (Y)	0,735	Valid

Sumber: Data Primer Olah SmartPls 4, 2025

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Avarage Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji discriminant validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam pengujian berikutnya.

4.2.1.3 *Composite Reliabilitty*

Dalam melakukan uji reabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi,konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Penggunaan composite reliability dilakukan untuk menguji reabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012:75).

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.23 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
<i>Stimulus</i> (X1)	0,797	Valid
<i>Capability</i> (X2)	0,832	Valid
<i>Opportunity</i> (X3)	0,919	Valid
<i>Rationalization</i> (X4)	0,915	Valid
<i>Ego</i> (X5)	0,849	Valid
<i>Collusion</i> (X6)	0,617	Valid
Penyalahgunaan Aset (Y)	0,871	Valid

Sumber: Data Hasil Olah SmartPls 4, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai composite reliabiiti $> 0,60$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji composite reliability, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai *cronbanch alpha* dari masing – masing variabel:

Tabel 4.24 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Stimulus</i> (X1)	0,916	Valid
<i>Capability</i> (X2)	0,833	Valid
<i>Opportunity</i> (X3)	0,897	Valid
<i>Rationalization</i> (X4)	0,906	Valid
<i>Ego</i> (X5)	0,928	Valid
<i>Collusion</i> (X6)	0,920	Valid

Penyalahgunaan Aset (Y)	0,955	Valid
-------------------------	-------	-------

Sumber: Data Hasil Olah SmartPls 4, 2025

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.70 . maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model struktural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square. Pengujian R-square digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan Smart PLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.25 R-Square

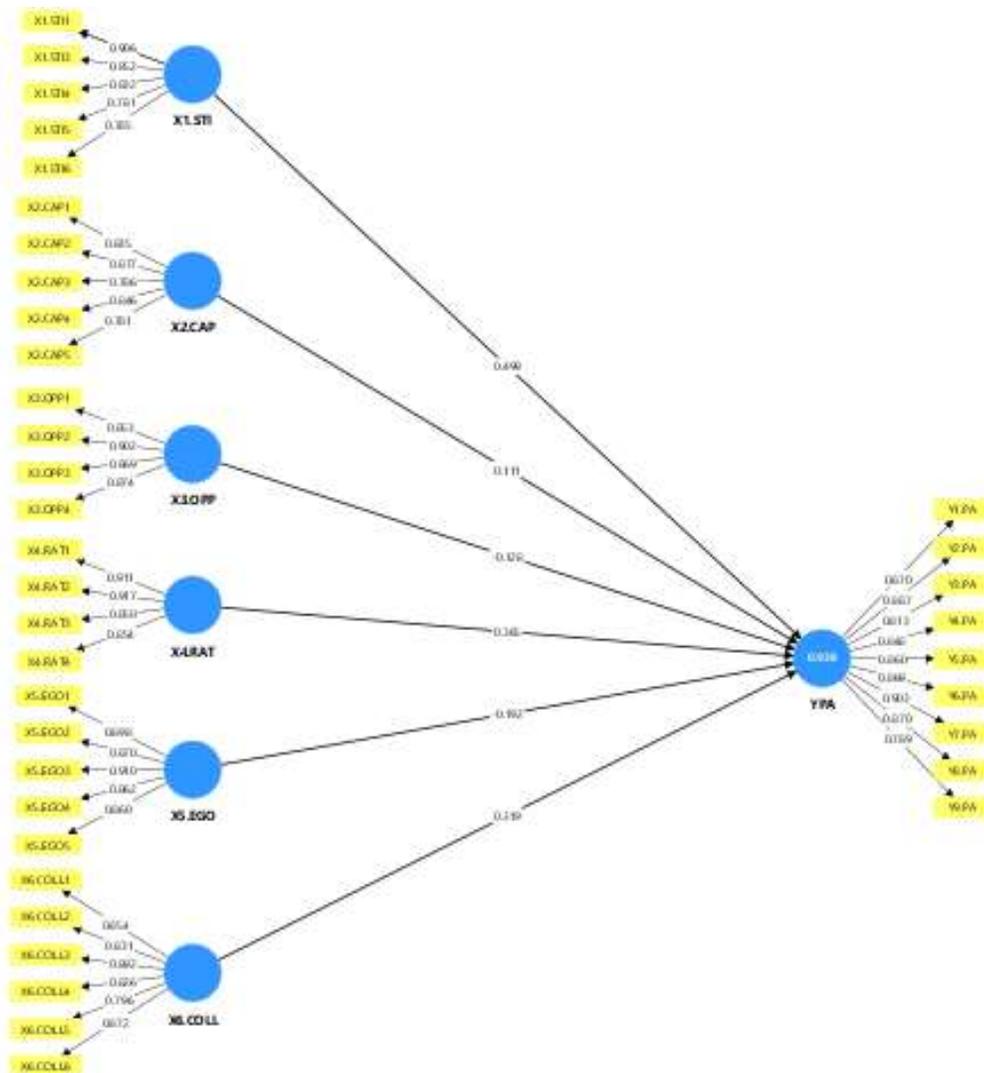
Variabel	R-Square	Adjusted R-square
Penyalahgunaan Aset (Y)	0,938	0,932

Sumber: Data Hasil Olah SmartPls 4, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-square pada variable Penyalahgunaan Aset sebesar 0,938 atau 0,94% dan nilai Adjusted R square sebesar 0,932 atau 0,93%. mampu menjelaskan variabel bebasnya sebesar 0,94% sedangkan sisanya 6% dapat dijelaskan oleh enam variabel lainnya. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, nilai R square dikategorikan sangat baik karena nilai $> 0,7$, maka model penelitian ini dikategorikan kuat.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai *t*-statistik dan *p-value*. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila *t*-statistik $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel patch coefficient yang tersedia dalam menu *bootstrapping* di SmartPLS Versi 4 berikut ini:



Gambar 4.2 Output Bootstrapping

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic $>1,99$ dan p-value $< 0,05$ (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4 :

Tabel 4.26 Pengujian Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
STI -> PA	0.499	0.486	0.162	3.078	0.002
CAP -> PA	0.111	0.092	0.135	0.820	0.412
OPP -> PA	-0.128	-0.105	0.156	0.826	0.409
RAT-> PA	0.365	0.402	0.153	2.388	0.017
EGO -> PA	-0.192	-0.182	0.163	1.177	0.239
COLL-> PA	0.319	0.275	0.158	2.025	0.043

Sumber: Data Hasil Olah SmartPls 4, 2025

Dari hasil uji hipotesis pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Stimulus* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,499. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $3,078 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya H1 di terima. *Stimulus* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengaruh *Capability* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,111. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $0,820 < 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,412 > 0,05$ yang artinya

H2 di tolak. *Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

3. Pengaruh *Opportunity* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,128. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $0,826 < 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,409 > 0,05$ yang artinya H3 di tolak. *Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
4. Pengaruh *Rationalization* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,365. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2,388 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,017 < 0,05$ yang artinya H4 di terima. *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
5. Pengaruh *Ego* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,192. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $1,177 < 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,239 > 0,05$ yang artinya H5 di tolak. *Ego* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
6. Pengaruh *Collusion* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,319. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2,025 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,043 < 0,05$ yang artinya H6 di terima. *Collusion* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Stimulus* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *Stimulus* (Tekanan) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,499. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 3,078 dan memiliki P-value 0,002. Sehingga H_1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Stimulus (X_1) berpengaruh positif terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Artinya, elemen Tekanan dapat terbukti secara langsung untuk mendukung klaim bahwa elemen ini dapat dikategorikan sebagai pemicu utama pada persepsi penyalahgunaan aset. Meskipun elemen tekanan sering dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyalahgunaan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh individu baik tekanan finansial maupun non-finansial maka kecenderungan individu tersebut untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila tekanan yang dialami oleh individu berkurang, kecenderungan individu tersebut untuk melakukan penyalahgunaan akan menurun.

Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 pertanyaan No. 1 dan 2 artinya bahwa meskipun seluruh pegawai yang bekerja pada BPKP Provinsi Sumatera Utara yang apabila menerima tekanan pekerjaan (tugas saling tumpang tindih) dan adanya tanggung jawab finansial hampir selalu mempengaruhi persepsi dan memicu indikasi untuk melakukan penyalahgunaan aset.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 yang mengatur SPIP dan menetapkan BPKP sebagai aparat pengawasan internal pemerintahan membutuhkan keahlian penting dari seluruh auditornya. Keterampilan yang baik bertujuan untuk membuat keputusan akuntabilitas dan transparansi yang etis sehingga terlepas dari penyalahgunaan aset dan harus memiliki indikator moral yang berbeda karena moralitas mempengaruhi pengambilan keputusan lembaga tertentu.

Sejalan dengan penelitian M.I.Y Putra (2019), Desviana (2020), Wardhani (2021), Tarmizi (2021) dan Dinata (2024) yang mendukung temuan ini menyatakan elemen Stimulus (Tekanan) berpengaruh langsung terhadap persepsi penyalahgunaan aset, lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu pegawai masing-masing di BPKP Provinsi Sumatera Utara.

4.3.2 Pengaruh *Capability* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *Capability* (Kemampuan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,111. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 0,820 dan memiliki P-value 0,412. Sehingga H₂ tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Capability* (X₂) pada setiap pegawai dalam mengakses dan menggunakan aset tidak berpotensi signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Provinsi Sumatera Utara.

Artinya, elemen Kemampuan tidak dapat terbukti secara langsung untuk mendukung setiap klaim Persepsi Penyalahgunaan Aset bahwa pegawai yang mengetahui dan memahami kelemahan dari SPIP akan dimanfaatkan untuk melakukan

kecurangan. Jabatan yang semakin tinggi akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki sehingga semakin tinggi jabatan maka semakin sempurna pula tindakan kecurangan yang dilakukan. Posisi dalam organisasi yang pelaku miliki juga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dalam melakukan kecurangan, dengan mengandalkan hak-hak yang dimiliki untuk memengaruhi lingkungan sekitar dalam memuluskan tindakan kecurangan. Semakin seseorang memahami kekuatan dan kelemahan sistem pengawasan suatu organisasi maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut akan melakukan penyelewengan.

Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.9 pertanyaan No. 1 (Posisi) dan 3 (Pemaksaan). Sejalan dengan penelitian Maulidha (2024) yang mendukung temuan ini, menyatakan bahwa Kapabilitas berpengaruh negatif dengan penyalahgunaan aset adalah adanya pengawasan yang efektif dan sistem whistleblowing yang memadai mampu memberikan dampak psikologis sehingga pegawai merasa takut apabila melakukan penyalahgunaan atas aset.

4.3.3 Pengaruh *Opportunity* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *Opportunity* (Kesempatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang dinilai dengan koefisien jalur -0,128. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 0,826 dan memiliki P-value 0,409. Sehingga H_3 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Opportunity (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada BPKP Provinsi Sumatera Utara.

Artinya, elemen Kesempatan tidak dapat terbukti secara langsung untuk mendukung klaim bahwa elemen ini dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung pada Persepsi Penyalahgunaan Aset. Dalam kecurangan, semakin besar Kesempatan dan Tekanan yang dimiliki maka semakin sedikit Rasionalisasi yang akan memotivasi orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Demikian juga, semakin tidak jujur pelaku maka semakin sedikit Kesempatan dan Tekanan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan. Apabila seseorang memiliki sikap Rasionalisasi yang tinggi, untuk melakukan kecurangan, maka ada atau tidaknya Kesempatan untuk melakukan kecurangan orang tersebut akan tetap berniat dan melakukan kecurangan tersebut.

Kesempatan akan muncul karena lemahnya SPIP dan kurang tegasnya sanksi untuk menyikapi kecurangan tersebut, tetapi sebaliknya apabila sudah terdapat suatu sistem pengendalian yang baik dan sanksi yang tegas diberlakukan maka otomatis segala pintu akses seseorang untuk melakukan kecurangan pun tidak ada, dan juga pada penelitian ini dikarenakan penelitian dilakukan pada pegawai pemerintahan yang paling berisiko untuk terjadinya *fraud* tetapi dalam kasus ini peluang tidak berpengaruh mungkin karena pengendalian internal di beberapa lembaga pemerintahan sudah efektif sehingga membuat individu enggan untuk melakukan *fraud* tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 pertanyaan No. 2 (lemahnya kebijakan internal).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian M.I.Y Putra (2019) dan Adhitya (2023) menunjukkan bahwa meskipun Kesempatan dapat memfasilitasi Penyalahgunaan Aset, akan tetapi elemen lain seperti Rasionalisasi lebih berperan dalam menentukan perilaku tersebut.

4.3.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dari hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Rationalization* (Pembenaran) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang dinilai dengan koefisien jalur 0,365. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 2,388 dan p-value 0,017. Sehingga H_4 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Rationalization* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan pada tabel 4.11 no item 3 terkait seberapa seringnya keadaan terdesak membuat anda merasionalisasikan setiap penyalahgunaan aset. Berdasarkan *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) jika individu tersebut telah memiliki sikap rasionalisasi yang tinggi tanpa adanya peluang juga individu tersebut akan tetap melakukan kecurangan tersebut, dan juga didasarkan atas kurangnya nilai-nilai etika yang baik, seperti kejujuran yang ada pada individu tersebut.

Seseorang yang memiliki sikap rasionalisasi tersebut biasanya juga masih belum memiliki batasan terhadap dirinya sendiri, belum mampu mengontrol apa yang akan dilakukannya dan selalu mencari alasan kredibel atas tindakannya tersebut. Nilai etika sangat perlu ditanamkan seperti kejujuran agar dapat meminimalisir tindakan yang tidak diperbolehkan tersebut karena mereka selalu beranggapan tindakan apapun yang dilakukan selalu benar. Sejalan dengan hasil penelitian Tarmizi, A(2021) dan Adhitya, M (2023) yang mendukung temuan ini membuktikan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset di BPKP Provinsi Sumatera Utara.

4.3.5 Pengaruh *Ego* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dari hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Ego* (Arogansi) terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang dinilai dengan koefisien jalur -0,192. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 1,177 dan p-value 0,239. Sehingga H_5 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Ego* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Elemen ego dalam konteks persepsi penyalahgunaan aset tidak dapat dibuktikan secara langsung untuk mendukung klaim tersebut. Ego, yang mencerminkan sikap harga diri yang tinggi, muncul ketika seseorang lebih mementingkan kepentingan pribadi. Pelaku fraud sering kali merasa senang karena mereka percaya dapat menipu sistem. Di BPKP Sumut, elemen ego menunjukkan bahwa individu tidak terpengaruh oleh ambisi dan kepentingan pribadi, yang dapat mengaburkan penilaian etis dan profesional.

Pentingnya kesadaran akan elemen ego ini menjadi kunci terciptanya budaya integritas dan transparansi, sehingga pengawasan dan pengelolaan aset dapat dilakukan secara lebih efektif dan akuntabel. Upaya penerapan prinsip-prinsip etika yang kuat dan penguatan sistem pengawasan internal di BPKP Sumut dapat membantu meminimalisir dampak negatif dari elemen ego. Selain itu, kolaborasi antar pegawai dan pemangku kepentingan juga penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung integritas. Sejalan dengan M.I.Y Putra (2019), Desviana (2020), Wardhani (2021), Dinata (2024) yang mendukung temuan penelitian ini membuktikan bahwa

sikap Ego tidak berpengaruh terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset di BPKP Provinsi Sumatera Utara.

4.3.6 Pengaruh *Collusion* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset

Dari hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Collusion* terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,319. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 2,025 dan p-value 0,043. Sehingga H_6 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Collusion* (X6) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Artinya, elemen Kolusi berpengaruh terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset. Kolusi dianggap sebagai faktor yang dapat memicu penyalahgunaan sehingga persepsi para pegawai terpengaruh secara signifikan oleh praktik kolusi. Hal ini dapat dilihat dari table 4.13 no item 4 terkait pengaduan pihak ketiga dari adanya indikasi praktik penyalahgunaan aset. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dalam pengelolaan aset, dan budaya organisasi yang menekankan integritas. Dengan demikian, meskipun kolusi tetap menjadi isu yang perlu diwaspadai, penguatan mekanisme pengawasan dan etika kerja dapat membantu menjaga persepsi.

Sejalan dengan penelitian Vousinas (2019) yang mendukung temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolusi, meskipun dapat terjadi, tidak selalu berkontribusi pada persepsi individu terhadap penyalahgunaan, melainkan lebih pada dinamika kelompok dan kepercayaan antar individu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara). Dengan menggunakan sistem SmartPLS versi 4.1.1.1 sebagai alat untuk menganalisis kuesioner dengan jumlah data yang diperoleh dari penyebaran 178 kuesioner dengan jumlah responden yang diterima kembali sebanyak 70 responden. Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Stimulus¹, Rationalization⁴ dan Collusion⁶ berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Y) di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara
2. Variabel Capability², Opportunity³, dan Ego⁵, tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Y) di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.
3. Individu yang dipengaruhi oleh elemen Tekanan, Rasionalisasi, dan Kolusi yang tinggi cenderung lebih mungkin terlibat dalam tindakan penyalahgunaan aset. Faktor lainnya seperti Kemampuan, Kesempatan dan Ego tidak selalu menjadi pendorong utama dalam hal Persepsi Penyalahgunaan Aset di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai pelengkap adalah sebagai berikut:

1. Instansi perlu menciptakan etos kerja dan mendorong seluruh pegawai agar menerapkan kebijakan internal yang ketat guna mengurangi kesempatan potensi terjadinya fraud, termasuk pelatihan dan kesadaran bagi seluruh pegawai,
2. Mengembangkan sistem pelaporan pengaduan dari pihak yang aman dan anonim guna mendorong pegawai lebih leluasa melaporkan fraud tanpa takut akan repercusi, melakukan monitoring rutin terhadap pengeluaran perjalanan dinas guna menilai efektivitas kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan harus mencakup analisis data untuk mengidentifikaasi pola yang tidak sesuai.
3. Hasil persepsi dari para responden ini dapat dijadikan sebagai suatu acuan tindakan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* dalam bentuk penyalahgunaan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Adhitya, M., Supri, Z., & Riyanti. (2023). Pengaruh Komponen Fraud Risk Diamond Terhadap Asset Misappropriation pada Aparat Pemerintah. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1651–1660.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52-68.
- Dinata, R. O., & Amalia, Y. R. (2024). Determinan Penyalahgunaan Aset dalam Perspektif Fraud Hexagon di RSUD Jawa Barat. *Owner*, 8(1), 686–696. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1847>
- Desviana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares (PLS) Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP UNDIP.
- Hanum, Z., Rahmadana, MF, & Nasution, MAPE (2024). Dampak Kompetensi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Audit, Dimediasi Dengan Kompleksitas Tugas, Di Dalam Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12(1), e1925-e1925. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.1925>
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 251–262. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>
- Harahap, S. H., Harmedia, R. & Purnama, N. I. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumut). *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 9-18.

- Lubis, H. Z., Effendi, S., Marbun, D. S., & Rahmadana, M. F. (2020). Auditor Performance From The Perspective Of Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence At The Office Of The Financial And Development Supervisory Agency (BPKP) Of The North Sumatra Representative. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(08), 9–13.
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Lingga, R. A., & Mada, U. G. (2019). Dimensi Fraud Triangle Sebagai Determinan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Proses Akuntansi. Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) ST. April
- Maulidha, A. S., & Rohman, A. (2024). Penyalahgunaan Aset: Perspektif Crowe Horwath's Fraud Pentagon Dan Religiusitas. *Owner*, 8(2), 1299–1313. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2003>
- Rialdy, N., Sari, M., Hani, S., Jufrizen, J., & Irfan, I. (2023). Internal Auditor Professionalism: Determinants and Its Effect on Behavior Auditor Ethics. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(3), 518. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i3.651>
- Peraturan BPKP RI, No 5 Tahun 2021, Tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kementerian/Lembaga/ Pemerintah
- Putra, M. I. Y. (2019). Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Asset Missappropriation* dimoderasi oleh Religiusitas pada Bank Syariah di Jakarta. Skripsi. USAKTI.
- Sinambela, E., Saragih, F., & Sari, E. N. (2018). Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 93–101. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v18i2.2527>
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Tarmizi, A., & S hieto (2022). Pengaruh Komponen Fraud Risk Triangle Terhadap Asset Misappropriation, Pada Pegawai Pd. Pasar Jaya Pemda Dki Jakarta. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 2(1), 55–

64. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v2i1.100>

Tempo.com. (2024, September 13). BPKP Turunkan 77 Auditor Untuk Kawal Tata Kelola-PON2024AcehSumateraUtara.<https://www.tempo.co/ekonomi/bpkp-turunkan-77-audior-untuk-kawal-tata-kelola-pon-2024-aceh-sumatra-utara-1033>

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Wahyulistyo, F., & Cahyonowati, N.-. (2023). Determining Factors of Asset Misappropriation Tendency by Employees in Perspective of Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 52–67. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.42090>

Wardhani, P. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Persepsi Asset Misappropriation. Skripsi. UII.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38– 42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D.T.& Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42

Wulandari, S., & Marwata, M. (2020). Pengaruh Keamanan Aset Pemerintah Daerah Terhadap Penyalahgunaan Peralatan Kantor: Studi Kasus Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Salatiga. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 22–35. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2802>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner
 Kepada Yth: : Bapak/Ibu Seluruh Staf Pegawai
 BPKP Provinsi Sumatera Utara
 Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karin Audina Suherman
 NPM : 2105170009
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara)”**. Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu seluruh staf pegawai untuk mengisi Kuesioner yang tersedia berupa butir pertanyaan yang mewakili pendapat umum. Kuesioner ini dibuat semata hanya untuk penelitian. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Bapak/Ibu mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan tersebut dan dapat memberikan tanda pada pilihan opsi yang tersedia. Semua informasi yang diperoleh akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu disela-sela kesibukan Bapak/Ibu, Saya memohon maaf sebelumnya karena telah mengganggu waktu bekerja Anda. Atas segala bantuan serta partisipasi kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner, Saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 2025
 Hormat Saya,

Karin Audina Suherman

I. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama Responden :
- Jenis Kelamin : Pria Wanita
- Usia : 21-30 Tahun 41-50 Tahun
 31-40 Tahun > 51 Tahun
- Pendidikan Terakhir : SMA/ Sederajat D4/ S1
 D3 S2 S3
- Bidang di BPKP : KAPER IPP APD AN
 INVESTIGASI P3A UMUM
- Jabatan di BPKP : FUNGSIONAL AUDITOR
 FUNGSIONAL TERTENTU LAINNYA
 FUNGSIONAL UMUM
 KOORDINATOR PENGAWASAN
 SUBKOORDINATOR
 STRUKTURAL
- Masa Bekerja : < 1 Tahun 5-10 Tahun
 1-5 Tahun > 10 Tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/ Ibu untuk membaca persyaratan – persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda check list (✓) pada pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|--------|-----------------|
| (1) SS | : Sangat Sering |
| (2) S | : Sering |
| (3) J | : Jarang |
| (4) K | : Kadang-Kadang |
| (5) TP | : Tidak Pernah |

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Variabel (X₁) : *Stimulus* (Tekanan)

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering atasan Anda memberikan tekanan pekerjaan, sehingga akhirnya tugas saling tumpang tindih dan merasa frustrasi?					
2.	Seberapa sering ekspektasi sosial di tempat kerja yang Anda rasakan sehingga dapat mendorong tindakan yang berpotensi menyalahgunakan aset?					
3.	Seberapa sering pentingnya norma sosial yang berlaku di lingkungan kerja dalam membentuk persepsi anda terhadap penyalahgunaan aset?					
	Indikator: Tekanan Sosial	Jawaban				
4.	Seberapa sering tekanan yang Anda rasakan akibat adanya tanggung jawab finansial sehingga cenderung memutuskan untuk berbuat curang agar kebutuhan terpenuhi?					
5.	Seberapa sering pengaruh kondisi finansial pribadi Anda terhadap keputusan yang Anda ambil dalam pengelolaan aset di BPKP Sumut?					
6.	Seberapa sering pentingnya untuk memahami hubungan antara tekanan finansial dengan persepsi pegawai terhadap persepsi penyalahgunaan aset di BPKP Sumut?					
	Indikator: Tekanan Finansial	Jawaban				

Sumber: Desviana (2020)

B. Variabel (X₂) : *Capability* (Kemampuan)

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering Anda merasa mampu dalam mengambil posisi atau peran dalam suatu kelompok?					
	Indikator: Posisi (Position)	Jawaban				
2.	Seberapa sering Anda mampu dalam memecahkan masalah dan membuat suatu keputusan?					
	Indikator: Kecerdasan (Brains)	Jawaban				
3.	Seberapa sering Anda mampu dengan melakukan pemaksaan dalam mencapai tujuan Anda?					
	Indikator: Pemaksaan (Coercion Skills)	Jawaban				
4.	Seberapa sering Anda mampu berbohong dalam mencapai tujuan Anda?					
	Indikator: Penipuan (Effective Lying)	Jawaban				

5.	Seberapa sering Anda merasa mampu setiap menghadapi dan mengatasi stres saat situasi yang sulit?					
	Indikator: Kebal terhadap Stres (Immunity to Stress)	Jawaban				

Sumber: Wardhani, P (2021)

C. Variabel (X₃) : Opportunity (Kesempatan)

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang dapat terjadi saat seseorang yang selalu berusaha mempertahankan jabatannya karena dia sudah tahu pola dan tindakan agar perbuatannya tertutupi ?					
	Indikator: Jabatan	Jawaban				
2.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul akibat kelemahan sistem internal instansi?					
	Indikator: Internal Lemah	Jawaban				
3.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul akibat pengabaian wewenang oleh pihak yang berwenang?					
	Indikator: Pengabaian Wewenang	Jawaban				
4.	Seberapa sering celah kesempatan penyalahgunaan aset yang muncul akibat ketidakmampuan pegawai dalam mengungkap kecurangan ?					
	Indikator: Tidak dapat mengungkap fraud	Jawaban				

Sumber : Lingga (2017)

D. Variabel (X₄) : Rationalization (Pembeneran)

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering Anda membenarkan tindakan kecurangan penyalahgunaan aset pada situasi tertentu?					
	Indikator: Fraud diwajarkan	Jawaban				
2.	Seberapa sering Anda membenarkan bahwa setiap penyalahgunaan aset yang terjadi adalah hal yang dapat diterima?					
	Indikator: Celah Keuntungan	Jawaban				
3.	Seberapa sering keadaan terdesak yang mempengaruhi keputusan Anda untuk membenarkan setiap tindakan penyalahgunaan aset?					
	Indikator: Terdesak Keadaan	Jawaban				
4.	Seberapa sering Anda merasa bahwa menyalahgunakan aset Instansi untuk kepentingan pribadi adalah hal yang benar?					
	Indikator: Penggunaan Pribadi	Jawaban				

Sumber : Wardhani, P (2021)

E. Variabel (X₅) : *Ego* (Arogansi)

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering Anda merasa sulit menerima pendapat dari orang lain?					
	Indikator: Sulit Menerima Pendapat	Jawaban				
2.	Seberapa sering Anda merasa lebih baik dari orang lain?					
	Indikator: Sombong	Jawaban				
3.	Seberapa sering Anda merasa tidak suka mengalah dalam suatu diskusi?					
	Indikator: Egois	Jawaban				
4.	Seberapa sering Anda cenderung memaksakan kehendakmu kepada orang lain?					
	Indikator: Pemaksaan	Jawaban				
5.	Seberapa sering Anda melihat rekan kerja sebagai pesaing atau musuh?					
	Indikator: Rekan kerja adalah rival	Jawaban				

Sumber : Wardhani, P (2021)

F. Variabel (X₆) : *Collusion* (Kolusi)

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering Anda merasa bahwa kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan mempengaruhi potensi terjadinya kolusi di dalam Instansi ini?					
2.	Seberapa sering Anda merasa bahwa informasi terkait pengelolaan aset di BPKP SUMut disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh publik?					
3.	Seberapa sering Anda merasa bahwa BPKP Sumut berkomitmen untuk meningkatkannya transparansi dalam pengelolaan aset?					
	Indikator: Transparansi	Jawaban				
4.	Seberapa sering Anda menerima pengaduan dari pihak ketiga yang menunjukkan adanya dugaan penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?					
5.	Seberapa sering Anda mendengar tentang hasil dari pengaduan yang diajukan terkait penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?					
6.	Seberapa sering Anda percaya bahwa ada perlindungan yang memadai bagi pihak ketiga yang melaporkan dugaan penyalahgunaan aset yang terjadi di BPKP Sumatera Utara?					
	Indikator: Pengaduan dari pihak ketiga	Jawaban				

Sumber: Vousinas (2019)

G. Variabel (Y) : Persepsi Penyalahgunaan Aset

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SS	S	J	K	TP
1.	Seberapa sering terjadinya pencatatan biaya yang lebih besar dari nilai sebenarnya?					
	Indikator: Biaya dicatat lebih besar	Jawaban				
2.	Seberapa sering ditemukan bukti transaksi yang tidak memiliki otorisasi dari pihak yang berwenang?					
	Indikator: Bukti transaksi tanpa otorisasi	Jawaban				
3.	Seberapa sering terjadinya penemuan penggelembungan biaya dalam laporan pengeluaran?					
	Indikator: Penggelembungan biaya	Jawaban				
4.	Seberapa sering terjadinya ketidaksesuaian antara anggaran belanja yang telah ditetapkan dengan realisasi pengeluaran?					
	Indikator: Ketidaksesuaian anggaran belanja	Jawaban				
5.	Seberapa sering ditemukan penggunaan kuitansi kosong untuk memalsukan bukti pengeluaran?					
	Indikator: Penggunaan kwitansi kosong	Jawaban				
6.	Seberapa sering ditemukan pembelian barang atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan?					
	Indikator: Pembelian tidak sesuai spesifikasi	Jawaban				
7.	Seberapa sering ditemukan transaksi yang memiliki lebih dari satu bukti pendukung?					
	Indikator: Bukti transaksi ganda	Jawaban				
8.	Seberapa sering terjadi pengeluaran yang tidak didukung oleh dokumen yang valid?					
	Indikator: Pengeluaran tanpa dokumen pendukung	Jawaban				
9.	Seberapa sering terjadi penggunaan fasilitas Instansi (misal: kendaraan) untuk kepentingan pribadi?					
	Indikator: Menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi	Jawaban				

Sumber : Wardhani, P (2021)

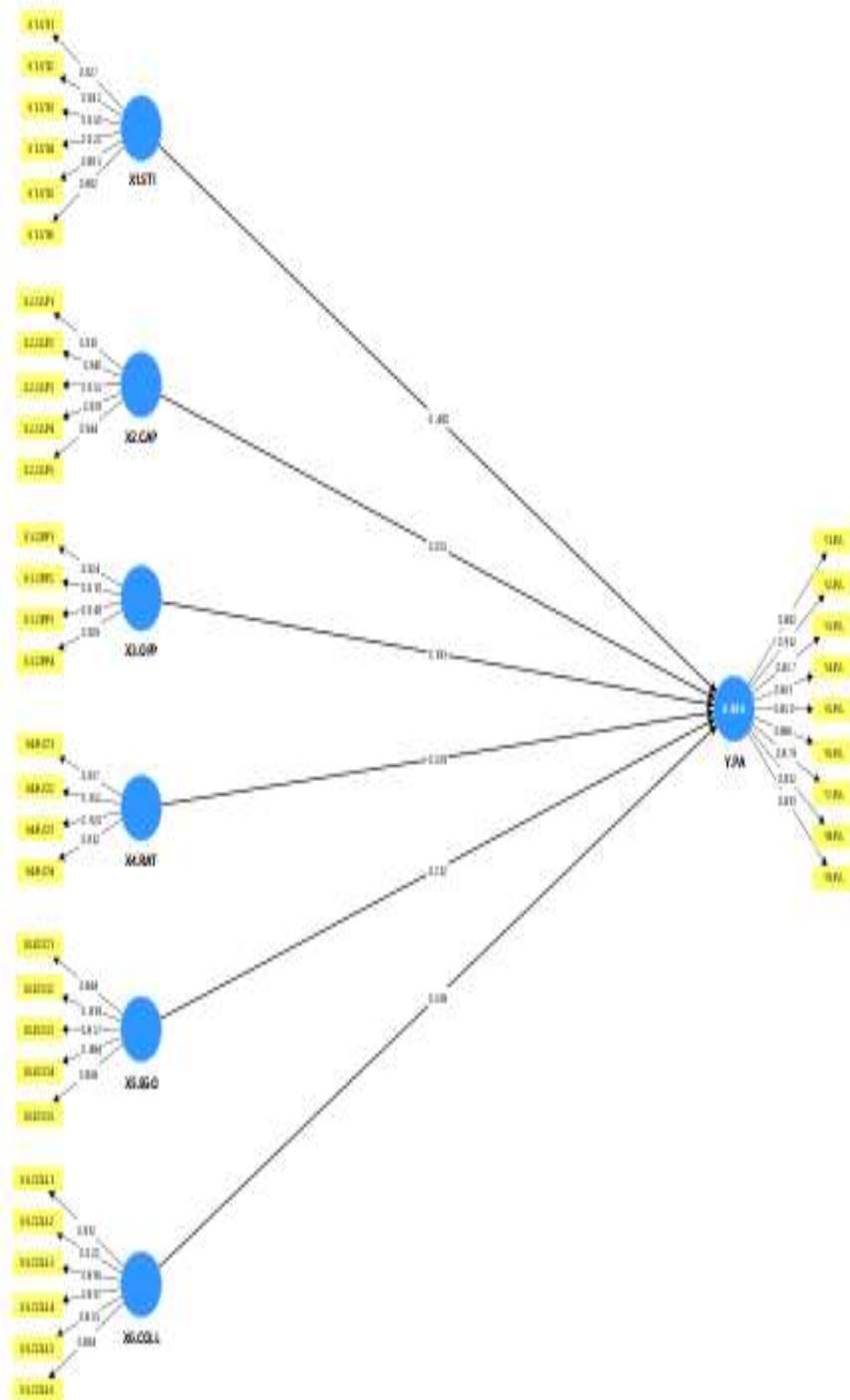
Lampiran 2. Lembar Tabulasi Data Sampel

Tabulasi Olah Data Sampel 30

PENYALAHGUNAAN ASET (Y)								
Y1.PA	Y2.PA	Y3.PA	Y4.PA	Y5.PA	Y6.PA	Y7.PA	Y8.PA	Y9.PA
4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	4
4	4	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4
2	1	1	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	5	5	4
2	1	2	2	2	2	1	2	2
4	5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4

EGO (X5)					COLLUSION (X6)					
X5.EGO1	X5.EGO2	X5.EGO3	X5.EGO4	X5.EGO5	X6.COLL1	X6.COLL2	X6.COLL3	X6.COLL4	X6.COLL5	X6.COLL6
5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4

Lampiran 3. Outer Loading Sampel



Lampiran 4. Outer Loading - Matrix Sampel

Outer loadings - Matrix							
	X1.STI	X2.CAP	X3.OPP	X4.RAT	X5.EGO	X6.COLL	Y.PA
X1.STI1	0.927						
X1.STI2	0.942						
X1.STI3	0.950						
X1.STI4	0.920						
X1.STI5	0.895						
X1.STI6	0.892						
X2.CAP1		0.910					
X2.CAP2		0.940					
X2.CAP3		0.955					
X2.CAP4		0.939					
X2.CAP5		0.944					
X3.OPP1			0.924				
X3.OPP2			0.910				
X3.OPP3			0.949				
X3.OPP4			0.909				
X4.RAT1				0.937			
X4.RAT2				0.952			
X4.RAT3				0.920			
X4.RAT4				0.912			
X5.EGO1					0.844		
X5.EGO2					0.819		
X5.EGO3					0.857		
X5.EGO4					0.884		
X5.EGO5					0.858		
X6.COLL1						0.912	
X6.COLL2						0.920	
X6.COLL3						0.896	
X6.COLL4						0.897	
X6.COLL5						0.855	
X6.COLL6						0.894	
Y1.PA							0.892
Y2.PA							0.912
Y3.PA							0.837
Y4.PA							0.861
Y5.PA							0.850
Y6.PA							0.886
Y7.PA							0.879
Y8.PA							0.812
Y9.PA							0.813

5	4	4	5	5	5	5		5
5	4	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5

STIMULUS (X1)						CAPABILITY (X2)				
X1.STI1	X1.STI2	X1.STI3	X1.STI4	X1.STI5	X1.STI6	X2.CAP1	X2.CAP2	X2.CAP3	X2.CAP4	X2.CAP5
4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5

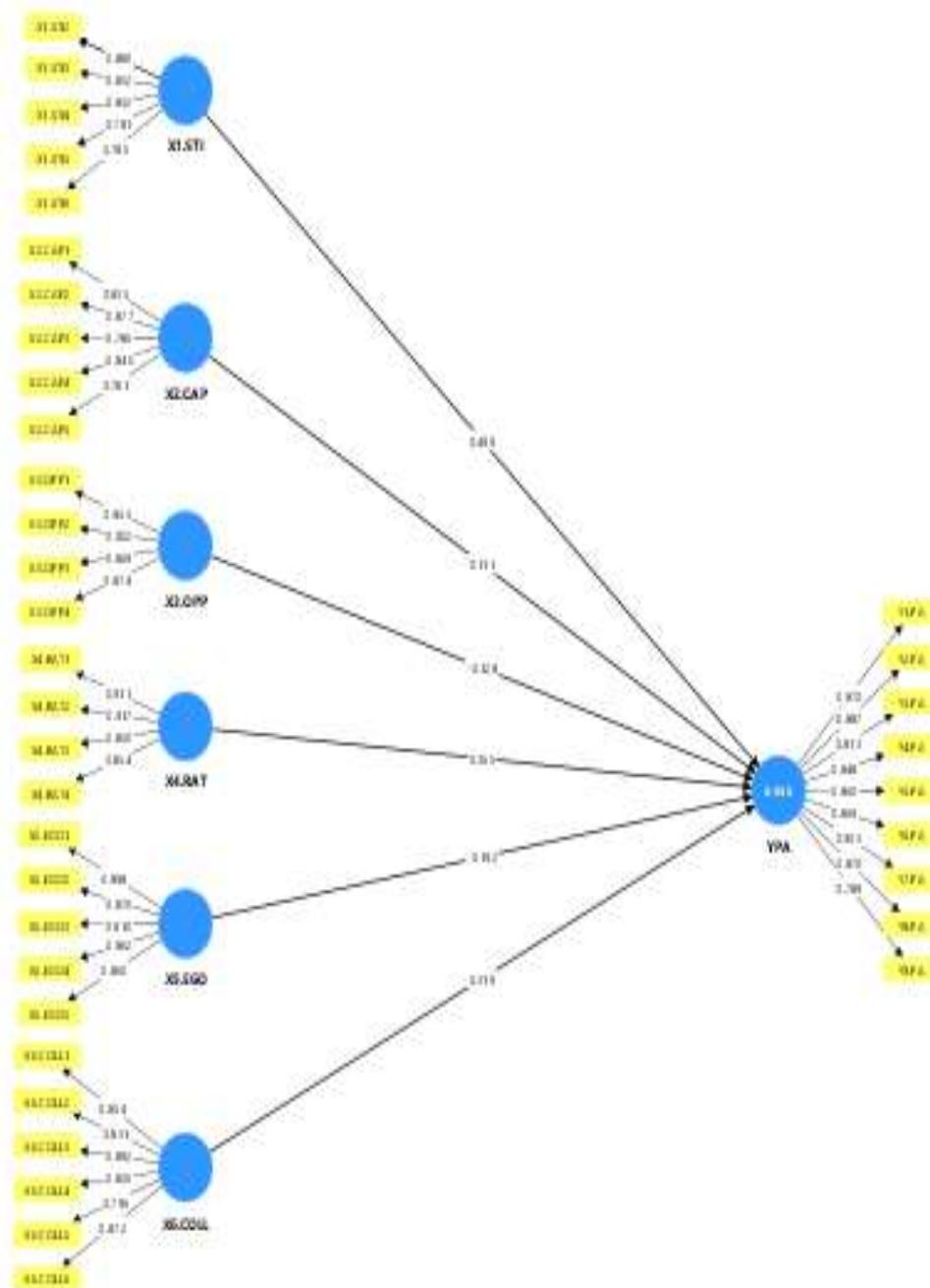
5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3
4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	3
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	3
5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5
2	1	1	2	1	3	1	2	3	3	2
5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5
2	2	1	3	3	1	2	1	3	2	3
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5

OPPORTUNITY (X3)				RATIONALIZATION (X4)			
X3.OPP1	X3.OPP2	X3.OPP3	X3.OPP4	X4.RAT1	X4.RAT2	X4.RAT3	X4.RAT4
5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4
1	2	1	1	2	2	1	1
4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	5	5	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	5
1	1	1	2	2	1	2	1
5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	4	5
5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	5	5	4
1	2	1	3	2	1	3	1
4	4	4	4	4	5	5	4
3	1	3	2	2	1	3	2
5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4

5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	4	5	5	5	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4	5	4
2	3	1	3	2	1	1	3
4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	4	5
2	1	1	2	1	1	2	1
5	5	4	4	5	4	5	5
2	1	1	1	1	2	1	3
4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	5	5	4

EGO (X5)					COLLUSION (X6)					
X5.EGO1	X5.EGO2	X5.EGO3	X5.EGO4	X5.EGO5	X6.COLL1	X6.COLL2	X6.COLL3	X6.COLL4	X6.COLL5	X6.COLL6
5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
1	2	1	2	1	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4
2	1	2	1	1	5	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4
5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
2	3	1	3	2	3	1	1	3	2	1
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5
1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4

Lampiran 7: Outer Loading Kuesioner



Lampiran 8: Outer Loading - Matrix Kuesioner

Outer loadings - Matrix							
	X1.STI	X2.CAP	X3.OPP	X4.RAT	X5.EGO	X6.COLL	YPA
X1.STI1	0.880						
X1.STI2	0.906						
X1.STI3	0.852						
X1.STI4	0.832						
X1.STI5	0.781						
X1.STI6	0.785						
X2.CAP1		0.835					
X2.CAP2		0.877					
X2.CAP3		0.786					
X2.CAP4		0.846					
X2.CAP5		0.781					
X3.OPP1			0.853				
X3.OPP2			0.902				
X3.OPP3			0.869				
X3.OPP4			0.874				
X4.RAT1				0.911			
X4.RAT2				0.917			
X4.RAT3				0.850			
X4.RAT4				0.854			
X5.EGO1					0.898		
X5.EGO2					0.870		
X5.EGO3					0.910		
X5.EGO4					0.862		
X5.EGO5					0.860		
X6.COLL1						0.854	
X6.COLL2						0.831	
X6.COLL3						0.892	
X6.COLL4						0.826	
X6.COLL5						0.796	
X6.COLL6						0.872	
Y1.PA							0.870
Y2.PA							0.887
Y3.PA							0.813
Y4.PA							0.848
Y5.PA							0.860
Y6.PA							0.869
Y7.PA							0.903
Y8.PA							0.870
Y9.PA							0.789

Lampiran 9: R-Square – Overview Kuesioner

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
YPA	0.938	0.932	

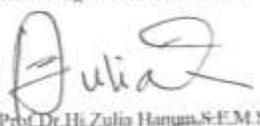
Lampiran 10: Construct Reliability and Validity – Overview Kuesioner

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
X1.STI	0.916	0.920	0.935	0.707
X2.CAP	0.883	0.887	0.915	0.682
X3.OPP	0.897	0.902	0.929	0.765
X4.RAT	0.906	0.915	0.934	0.781
X5.EGO	0.928	0.938	0.945	0.775
X6.COLL	0.920	0.922	0.938	0.715
YPA	0.955	0.956	0.961	0.735

Lampiran 11: Bootstrapping Results (Path Coefficients – Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Wc
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
X1.STI -> YPA	0.499	0.486	0.162	3.078	0.002	
X2.CAP -> YPA	0.111	0.092	0.135	0.820	0.412	
X3.OPP -> YPA	-0.128	-0.105	0.156	0.826	0.409	
X4.RAT -> YPA	0.365	0.402	0.153	2.388	0.017	
X5.EGO -> YPA	-0.192	-0.182	0.163	1.177	0.239	
X6.COLL -> YPA	0.319	0.275	0.158	2.025	0.043	

Lampiran 12: Lembar Pengajuan Judul

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS <small>Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1, Medan, Telp. 061-4624957, Kode Pos 20138</small>
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN	
Nomor Agenda: 204/JDE/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/10/2024	
Nama Mahasiswa	: KAREN AUDINA SUHERMAN
NPM	: 2105170009
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 10/10/2024
Nama Dosen pembimbing*	: Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si (21 Oktober 2024)
Judul Disetujui**	<u>PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP</u> <u>PERSEPSI AKTIF MISAPPROPRIATION PADA AUDITOR</u> <u>BPKP PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA</u>
Disahkan oleh:	Medan, <u>11 Desember 2024</u>
Ketua Program Studi Akuntansi	Dosen Pembimbing
	
(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)	(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)
<small> Keterangan: *) Ditau oleh Program Program Studi **) Ditau oleh Dosen Pembimbing ***) Ditau oleh Dosen Pembimbing, yang bisa ditandatangani berdasarkan form 2 ini pada hari Sabtu, 11 per 10 pengajuan Judul Skripsi </small>	

Lampiran 13: Lembar Permohonan Izin Riset



UMSU
Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 Desember 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : KARIN AUDINA SUHERMAN

NPM : 2105170009

Tempat/Tgl Lahir : MEDAN, 24 MEI 2004

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : JL P BANTING I GG ORBA
NO 11 MEDAN TEMBUNG

Tempat Penelitian: BDKP PERWAKILAN PROVINSI
I SUMATERA UTARA

Alamat Penelitian : JL JEND GATOT SUBROTO
MEDAN SUNGGAL

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zula Hasnan S.E., M.Si

Wassalam
Pemohon

KARIN AUDINA SUHERMAN

Lampiran 14: Surat Izin Riset Biro



MAKLUK PUNDIRIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PASAI MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi & Berkeseluruhan Keperwakilan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/BAN-PT/Ak-S/PT/10/2018
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20220 Telp: (061) 8622400 - 8622401 Fax: (061) 8625474 - 8621982
 http://fak.umsu.ac.id ** fe@umsu.ac.id @umsuindonesia @umsuindonesia @umsuindonesia

Nomor : 3274.H.3-AU/UMSU-05/1/2024	Medan, 15 Jumadil Akhir 1446 H
Lampiran : -	16 Desember 2024 M
Perihal : Izin Riset Pendahuluan	

Kepada Yth
 Bapak/Ibu Pimpinan
BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara
 Jln. Jend. Gatot Subroto KM 5,5 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Karin Audina Suherman
Npm	: 2105170009
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Persepsi Asset Misappropriation Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh





Dekan
Dr. H. Jauhari, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal



Lampiran 15: Surat Keterangan Pembimbing



MAHJULIN PENDIDIKAN, ETIKA, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERINTAH PESERTA MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1838/SAN-PT/Akred/PT/07/2018
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 8622400 - 86224067 Fax (061) 8625474 - 8631001
 http://feb.umsu.ac.id febb@umsu.ac.id @umsuamedan #umsuamedan

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 3274/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekectaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 11 Desember 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Karin Audina Suherman
 N P M : 2105170009
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Persepsi Asset
 Missappropriation Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi
 Sumatera Utara

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis,S.E.,M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis UMSU
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar
 Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Duluarsa tanggal :
16 Desember 2025
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 15 Jumadil Akhir 1446 H
 16 Desember 2024 M



Dekan
Dr. H. Zurika Lubis, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Peringgal



Lampiran 16: Surat Balasan Izin Riset BPKP



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN BPKP PROVINSI SUMATERA**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Km. 5,5 Medan - 20122
Telepon (061) 8474847 (Hunting), Faksimile (061) 8472842
E-mail sumot@bkp.go.id, Website www.bkp.go.id

Nomor : S- 14 /PW02/1/2025
Hal : Ijin Riset Pendahuluan

07 Januari 2025

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 3274/II.3-AUI/UMSU-05/F/2024 tanggal 16 Desember 2024 hal Riset Pendahuluan, dengan ini kami informasikan pada dasarnya kami menyetujui mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dibawah ini :

Nama : Karin Audina Suherman
NPM : 2105170009
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Persepsi Asset
Missaproptiation Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi
Sumatera Utara

untuk melakukan riset pendahuluan dengan metode penyebaran kuesioner di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara sepanjang data/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian masih dalam batas-batas informasi yang dapat dipublikasikan sesuai dengan undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Demikian kami sampaikan.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan,

Fard Firman



UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE



Lampiran 17: Lembar Berita Acara Seminar

Item	Komentar
Judul	
Bab I	latar belakang masalah (fenomena diuraikan ke paragraf)
Bab II	
Bab III	teknik pengumpulan data (uji instrumen : Validitas & Reliabilitas)
Lainnya	Systematika penulisan sesuai buku pedoman
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Februari 2025

TIM SEMINAR

<p>Ketua</p>  <p>Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si</p>	<p>Pembanding</p>  <p>Irfan, S.E., M.M., Ph.D</p>

Lampiran 18: Lembar Pengesahan Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 07 Februari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Karin Audina Suherman
NPM : 2105170009
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 24 Mei 2004
Alamat Rumah : Jl. Pukat Banting 1, Gg. Orba No. 11 Medan Tembung
Judul Proposal : Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Persepsi Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si*

Medan, 07 Februari 2025

TIMI SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pembanding

Irfan, S.E., M.M., Ph.D

Diketahui / Disetujui
Wakil Dekan
24/02/2025

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN 0105087601

Lampiran 19: Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : KARIN AUDINA SUHERMAN
Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH ELEMEN *FRAUD* HEXAGON TERHADAP PERSEPSI *ASSET MISSAPPROPRIATION* PADA AUDITOR BPKP PERWAKILAN SUMATERA UTARA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab1	- Dukung dgn data kelan lator belalang - Identifikasi Masalah pokok	8/12 '24	
Bab2	- Teori Fraud Hexagon ditambah dgn jurnal/artikel - Pengembangan konsep konseptual		
Bab3	- Definisi operasional pokok - Teknik Analisis data pokok	10/12 '24	
Daftar Pustaka	- Susunan Mendelay		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Kuesioner Lampiran - Buatkan sumbernya	11/12 '24	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc seminar proposal	24/12 '24	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, Desember 2024
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si)

Lampiran 21: Surat Selesai Riset BPKP



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Km 5.5 Medan 20122
Telepon (061) 8474847 Faksimile (061) 8472842 E-mail: sumut@bpkp.go.id

**SURAT KETERANGAN
NOMOR HM.02.03/KET-198/PW02/1/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Richard Anthoni
NIP : 19740502 199903 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Umum

Menerangkan bahwa :

Nama : Karin Audina Suherman
NIM : 2105170009
Program Studi : Akuntansi
Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

adalah benar Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Riset di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 14 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Maret 2025
Kepala Perwakilan
Kepala Bagian Umum
Richard Anthoni
19740502 199903 1 001

Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1.DATA PRIBADI**

Nama : Karin Audina Suherman
NPM : 2105170009
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 24 Mei 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. P. Banting 1 . Gg. Orba No.11 Medan Tembung
No. Telepon : 0895612350365
Email : karin.audina04@gmail.com

2.DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suherman, SE
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Agustina Sulfitri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. P. Banting 1 . Gg. Orba No.11 Medan Tembung
No. Telepon : 081298596405
Email : -

3.DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Budisatrya Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 17 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 8 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara